

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPTUAL MOTORIK DENGAN  
KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA  
SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB)  
PUTRA BANGSA KLATEN  
USIA 10-12 TAHUN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Aries Dian Darmawan  
NIM. 12601244141

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Perseptual Motorik dengan Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten Usia 10-12 Tahun” yang disusun oleh Aries Dian Darmawan, NIM 12601244141 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, /Maret 2016  
Dosen Pembimbing



Yudianto, M. Pd  
NIP. 19810702 200501 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Perseptual Motorik dengan Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten Usia 10-12 Tahun” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Maret 2016  
Yang menyatakan



Aries Dian Darmawan  
NIM. 12601244141

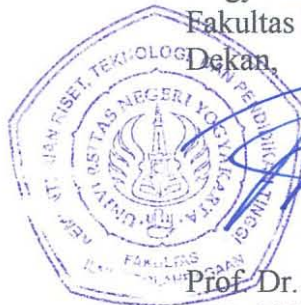
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Perseptual Motorik dengan Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten Usia 10-12 Tahun” yang disusun oleh Aries Dian Darmawan, NIM 12601244141 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yudanto, M.Pd	Ketua Penguji		23/5 2016
Nurhadi Santoso, M.Pd	Sekretaris Penguji		23/5 2016
Agus Sumhendartin S, M.Pd	Penguji I (Utama)		23/5 2016
Sismadiyanto, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		23/5 2016

Yogyakarta, Mei 2016  
Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

## MOTTO

1. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah,6-8)
2. Sukses bukanlah kebetulan. Sukses itu kerja keras, kegigihan, pengorbanan, dan yang paling penting, cintailah apa yang kamu lakukan dan atau belajar untuk melakukan. (Pele)
3. Tempatkan selalu kejujuran di posisi teratas kemudian berjuang, kerja keras dan berdoalah untuk hidup yang lebih baik. (Aries Dian Darmawan).

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'allamin, segala puji syukur bagi Allah SWT, sholawat serta salam semoga terlimpah kepada Rosulullah SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua wali saya yang tercinta, Bapak H. Sujak dan Ibu Daliyem yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu sampai sejauh ini, dan selalu memberikan kasih sayang, nasihat serta doa kepada saya seperti anaknya sendiri.
2. Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Tri Agus Sudarsono dan Ibu Sri Suyati yang telah memberikan doa, restu dan nasihat selama ini.
3. Kedua adikku Rangga Adi Darmawan dan Alfian Anggi Darmawan terimakasih atas semua do'a dan semangat yang diberikan.

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPTUAL MOTORIK DENGAN  
KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA  
SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB)  
PUTRA BANGSA KLATEN  
USIA 10-12 TAHUN**

**Oleh:  
Aries Dian Darmawan  
12601244141**

**ABSTRAK**

Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten pada saat bermain sepakbola masih belum mengetahui kapan harus melakukan *shooting*, kapan harus melakukan *passing*, kapan harus melakukan *dribbling*, dan kurangnya pergerakan perseptual siswa baik dengan bola maupun tanpa bola. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan metode *survey*. Subjek penelitiannya adalah siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun yang berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan perseptual motorik dari Hari Amirullah Rachman (2004) dan tes keterampilan dasar bermain sepakbola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R (2009). Teknik analisis datanya menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun. Dari hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) didapat korelasi antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola ( $r$ ) adalah 0,806. Kesimpulan penelitian ini adalah nilai  $r$  sebesar 0,806 lebih besar dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Kata kunci: *perseptual motorik, keterampilan dasar bermain sepakbola*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun“ dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah terdapat kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan kesempatan kuliah.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. Dekan FIK Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes, Kepala Jurusan Program Studi PJKR yang telah memberi ijin penelitian.
4. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes, selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu dengan bimbingan dan arahnya.
5. Bapak Yudanto, S.Pd. Jas. M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan bimbingan, dorongan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar Jurusan Pendidikan Olahraga khususnya Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi atas ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan.

7. Pengurus, Pelatih, dan siswa usia 10-12 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan semoga mendapatkan balasan yang melimpah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pembinaan cabang olahraga sepakbola pada khususnya.

Yogyakarta, Maret 2016



Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Diskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Perseptual Motorik.....	9
a. Pengertian Perseptual Motorik.....	9
b. Fungsi Perseptual Motorik.....	10
c. Unsur-unsur Perseptual Motorik.....	11
d. Faktor yang Mempengaruhi Perseptual Motorik.....	12
2. Hakikat Keterampilan.....	14
3. Hakikat Permainan Sepakbola.....	16

a. Pengertian Sepakbola .....	16
b. Teknik Dasar Permainan Sepakbola.....	17
4. Hubungan antara Perseptual Motorik dengan Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola .....	25
5. Kondisi Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten .....	27
6. Karakteristik Siswa Usia 10-12 Tahun.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian .....	33
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian .....	36
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi dan Waktu.....	43
B. Deskripsi Data Penelitian.....	43
C. Hasil Uji Prasyarat .....	46
D. Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	49
E. Pembahasan.....	50
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	54
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	55
D. Saran – Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Tes Keterampilan Sepakbola .....	38
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perseptual Motorik .....	44
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Sepakbola .....	45
Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Data .....	47
Tabel 5 Hasil Pengujian Linieritas .....	48
Tabel 6. Hasil Uji Korelasi .....	49
Tabel 7. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi .....	50

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam .....	19
Gambar 2. Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam .....	20
Gambar 3. Menggiring bola dengan punggung kaki.....	21
Gambar 4 .Menyundul bola sambil berdiri .....	22
Gambar 5. Merampas bola sambil meluncur .....	23
Gambar 6. Lemparan ke dalam dengan awalan .....	24
Gambar 7. Menangkap bola sambil berdiri.....	25
Gambar 8. Desain Penelitian.....	34
Gambar 9. Diagram batang perseptual motorik .....	44
Gambar 10. Diagram batang keterampilan dasar bermain sepakbola.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	60
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian Fakultas.....	61
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian Bappeda .....	62
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian .....	63
Lampiran 5. Sertifikat Kalibrasi <i>Stopwatch</i> .....	64
Lampiran 6. Sertifikat Kalibrasi Ban Ukur .....	66
Lampiran 7. Petunjuk Tes Perseptual Motorik .....	68
Lampiran 8. Format Pengukuran Status Perseptual Motorik.....	70
Lampiran 9. Petunjuk Tes Keterampilan Sepakbola.....	71
Lampiran 10. T-Skor Tes Keterampilan Dasar Sepakbola Usia 10-12 Tahun.....	80
Lampiran 11. Format Tes Keterampilan Sepakbola .....	86
Lampiran 12. Daftar Nama Siswa Sekolah (SSB) Sepakbola Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun .....	87
Lampiran 13. Data Pengukuran Perseptual Motorik Pengamat 1 .....	88
Lampiran 14. Data Pengukuran Perseptual Motorik Pengamat 2.....	89
Lampiran 15. Data Rata-rata Pengukuran Perseptual Motorik .....	90
Lampiran 16. Data Hasil Tes Keterampilan Sepakbola.....	91
Lampiran 17. <i>Descriptive Statistics</i> .....	92
Lampiran 18. Uji Normalitas .....	95
Lampiran 19. Uji Linieritas.....	96

Lampiran 20. Uji Korelasi .....	97
Lampiran 21. Tabel Nilai-Nilai <i>r Product Moment</i> .....	98
Lampiran 22. Dokumentasi Pengambilan Data Pengukuran Perseptual Motorik .....	99
Lampiran 23. Dokumentasi Tes Keterampilan Sepakbola.....	107

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permainan sepakbola tergolong kegiatan olahraga yang sebetulnya sudah tua usianya, walaupun masih dalam bentuk sederhana, akan tetapi sepakbola sudah dimainkan ribuan tahun yang lalu. Sekarang sepakbola dimainkan bukan hanya sebagai hiburan atau mengisi waktu luang, akan tetapi sudah dituntut untuk berprestasi setinggi-tingginya. Prestasi yang tinggi dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan baik dan dilakukan secara terus-menerus.

Sepakbola merupakan permainan bola besar, masing-masing regu terdiri atas sebelas pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang. Hakikat permainan sepakbola adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya agar lawan tidak mampu mencetak gol (Sucipto, dkk. 2000: 7). Pada dasarnya permainan sepakbola merupakan suatu usaha untuk menguasai bola dan untuk merebutnya kembali bila sedang dikuasai oleh lawan. Oleh karena itu, untuk dapat bermain sepakbola harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola yang baik. Untuk dapat menghasilkan permainan sepakbola yang optimal, maka seorang pemain harus dapat menguasai teknik-teknik dalam permainan. Setiap jenis teknik yang diajarkan harus diikuti oleh program latihan yang konsisten dan berkelanjutan agar teknik tersebut

dapat dikuasai dan berubah menjadi keterampilan yang dapat digunakan dalam setiap kondisi dan kendala yang ada pada setiap pertandingan.

Teknik dasar bermain sepakbola adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola. Teknik dasar sepakbola sangat penting untuk diberikan kepada siswa agar siswa tersebut mempunyai pengetahuan tentang sepakbola. Pengetahuan akan sepakbola juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya, dari sinilah watak, sifat, dan karakter bermain seseorang akan terlihat saat permainan berlangsung. Dalam permainan sepakbola ada berbagai teknik yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan bola (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*) (Sucipto, dkk. 2000: 17).

Saat ini perkembangan permainan sepakbola sangat pesat sekali, hal ini ditandai dengan banyaknya sekolah-sekolah sepakbola (SSB) yang didirikan, salah satunya adalah Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten. Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten terbentuk pada bulan Juli tahun 2015 di Desa Pomah Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Struktur kepengurusan di Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten hanya ada *Coach* Ungki Prasetyo dengan lisensi B nasional sebagai direktur teknik dan Habib sebagai ketua dan penanggung jawab di Sekolah Sepakbola

Putra Bangsa Klaten. Kemudian pelatih berjumlah 1 orang yaitu Fauzi Rofiq Sultoni yang belum mempunyai sertifikat kepelatihan.

Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten memiliki bola 8 buah, gawang kecil 1 pasang, *cone* 1 set. Jumlah siswa Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten seluruhnya berjumlah 45 anak yang terdiri dari 30 anak berusia 9-10 tahun, dan 15 anak berusia 11-13 tahun. Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten belum pernah mengikuti turnamen-turnamen sepakbola antar Sekolah Sepakbola (SSB) baik di lingkungan PSSI Kabupaten Klaten maupun di luar Kabupaten Klaten. Sebagai bahan evaluasi siswa, pelatih hanya melihat dari pertandingan-pertandingan persahabatan antar Sekolah Sepakbola (SSB) terdekat yang diagendakan satu bulan sekali. Latihan diadakan di lapangan Desa Pomah dengan 3 kali pertemuan setiap minggunya. Hari Selasa dan hari Jum'at dari pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00 WIB dan hari Minggu dari pukul 06.30 sampai dengan pukul 08:00 WIB. Setiap latihan hanya membayar iuran sebesar Rp 2.000 rupiah setiap kali datang latihan.

Dari hasil pengamatan peneliti, masih kurangnya kesadaran siswa untuk belajar tentang teknik-teknik dasar bermain sepakbola ditandai dengan siswa lebih cenderung menginginkan bermain sepakbola secara langsung tanpa mengetahui teknik dasar sepakbola terlebih dahulu. Pada saat latihan berlangsung siswa hanya menendang bola sebisanya, dan bermain tanpa menggunakan teknik, dan taktik yang benar. Hal tersebut membuat latihan kurang efektif dan materi tidak dapat diterima dengan

baik oleh siswa. Pada saat bermain (*games*), terlihat kurang pekanya siswa dalam menerima rangsang dari luar ditandai dengan saat di lapangan siswa tidak berkonsentrasi, kurangnya *support* pada teman yang menguasai bola, belum bisa mengetahui atau memperkirakan kapan harus melakukan *shooting*, kapan harus melakukan *passing*, kapan harus melakukan *dribbling*, dan kurangnya pergerakan perseptual siswa baik dengan bola maupun tanpa bola.

Keterampilan dasar yang baik dalam sepakbola akan sangat mendukung permainan sepakbola yang baik pula, sehingga untuk mencapai tujuan permainan yang baik seorang siswa harus menguasai teknik-teknik dasar pada sepakbola. Dalam suatu permainan sepakbola seluruh anggota badan harus aktif bergerak dan membutuhkan serangkaian kemampuan untuk dapat melakukannya dengan baik.

Setiap individu memiliki perseptual motorik yang berbeda-beda dalam bermain sepakbola. Jika siswa mempunyai gerak perseptual yang baik maka pada saat melakukan gerakan tubuh dalam bermain sepakbola akan seimbang. Sehingga dalam suatu permainan sepakbola seluruh anggota badan harus aktif bergerak, mata melihat arah datangnya lawan, kawan dan bola kemudian otak memerintahkan tubuh atau saraf untuk bergerak atau melangkah selanjutnya. Agar setiap anggota badan dapat merespon dengan baik, perlu dibangun kemampuan koordinasi gerak dan perseptual motorik anak yang baik.

Menurut Yudha M. Saputra yang dikutip oleh Anjar Eko Nugroho (2014), “gerakan perseptual adalah gerakan yang diciptakan melalui proses perpaduan sensoris, dalam hal ini termasuk gerakan yang dilakukan secara sukarela yang berfungsi untuk mengaitkan antara gerak perseptual dengan kemampuan kognitif”. Perseptual motorik merupakan bagian dari kemampuan gerak yang dapat memprediksi kemampuan akademik seorang anak, seperti yang dijelaskan Thomas dan Lee yang dikutip oleh Hari Amirullah Rachman (2006: 28), ”mereka mengemukakan pengaruh perseptual motorik pada fungsi kognitif seseorang, yaitu: (1) terdapat akibat dan keterkaitan langsung antara kemampuan perseptual motorik dan persepsi akademik, (2) perseptual motorik melandasi kesiapan dan penampilan akademis”. Menurut Yudha M. Saputra yang dikutip oleh Suparminto (2015), “perseptual motorik sering juga dijelaskan sebagai hubungan antara gerak dan persepsi”. Persepsi adalah proses penerimaan, pemilihan dan pemahaman informasi atau rangsang dari luar. Persepsi menghasilkan kesadaran tentang yang sedang terjadi di luar tubuh kita dan merupakan kemampuan kita untuk menerima informasi melalui penginderaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa hubungan perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola sangat erat, karena dalam suatu permainan sepakbola seluruh anggota badan harus aktif bergerak, mata melihat arah datangnya lawan, kawan dan bola kemudian otak memerintahkan tubuh atau saraf untuk

bergerak atau melangkah selanjutnya. Agar setiap anggota badan dapat merespon dengan baik, perlu dibangun kemampuan koordinasi gerak dan perseptual motorik anak yang baik. Keterampilan dasar bermain sepakbola membutuhkan gerak perseptual dan gerakan-gerakan tubuh yang membutuhkan koordinasi gerak yang baik agar dalam bermain sepakbola dapat bermain dengan baik dan seimbang. Namun demikian untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola perlu diuji kebenarannya melalui penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut serta belum diketahuinya hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Perseptual Motorik dengan Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten Usia 10-12 Tahun”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten belum pernah mengikuti turnamen-turnamen antar Sekolah Sepakbola (SSB).
2. Masih terbatasnya pengetahuan siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten tentang teknik-teknik dasar bermain sepakbola.
3. Kurangnya kepekaan respon gerak pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten.

4. Belum diketahui hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, dan agar tidak terlalu luas serta menjadi lebih fokus maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini hanya membahas tentang hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 Tahun.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah adakah hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat untuk berbagai pihak, dan manfaat dari penelitian ini diantaranya:

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bukti secara ilmiah hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Pelatih

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pelatih dan pembina/pengurus Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten sebagai data untuk melaksanakan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan.

#### b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dirinya sendiri dalam tingkat perseptual motorik terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola.

#### c. Bagi Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi dan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi latihan di Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Perseptual Motorik**

##### **a. Pengertian Perseptual Motorik**

Manusia hidup pasti bergerak, dari anak-anak sampai orang tua semua melakukan aktivitas baik itu berupa gerak kasar maupun gerak yang halus sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Gerak (*motor*) sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 30), "persepsi adalah proses yang mana kita memperoleh kesadaran sesaat apa yang sedang terjadi di luar tubuh kita". Semua gerak yang dilakukan secara sukarela adalah persepsi gerak. Persepsi perkembangan gerak adalah bagian dari perkembangan anak yang memperhatikan perubahan dalam perilaku gerak, perubahan yang mewakili meningkatnya sensori-persepsi perkembangan gerak, dan memberi masukan kembali proses yang mendasari perilaku seperti itu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perseptual motorik merupakan istilah yang digunakan untuk mengaitkan antara fungsi kognitif dan keterampilan gerak, diawali dengan pengindraan kemudian diteruskan melalui respon.

## **b. Fungsi Perseptual Motorik**

Perseptual motorik merupakan sebuah proses perolehan dan peningkatan keterampilan dan kemampuan untuk berfungsi. Proses terjadinya perseptual motorik melewati beberapa tahapan, yang meliputi: masuknya rangsang melalui saraf sensoris, perpaduan rangsang, penafsiran gerak, pengaktifan gerak, dan umpan balik. Menurut Rusli Lutan (2002: 81) yang dikutip oleh Anjar Eko Nugroho (2014), perkembangan kemampuan gerak perseptual adalah sebuah proses perolehan dan peningkatan keterampilan dan kemampuan yang berfungsi untuk:

- 1) Masuknya rangsang melalui saraf sensoris  
Aneka rangsang kita tangkap melalui saraf sensoris, sesuai dengan kekhasannya, seperti penglihatan, perabaan, pendengaran, dan kinestetik. Rangsang itu kemudian diteruskan ke otak dalam bentuk pola energi saraf.
- 2) Panduan rangsang  
Rangsangan yang diperoleh dipadukan atau disimpan bersama-sama dengan rangsang yang pernah diperoleh, kemudian disimpan dalam bentuk memori.
- 3) Penafsiran gerak  
Berdasarkan pemahaman terhadap rangsang, maka diputuskan pola gerak. Respon ini merupakan jawaban terhadap kombinasi antara rangsang yang diterima dan informasi yang tersimpan dalam memori.
- 4) Pengaktifan gerak  
Gerak yang sesungguhnya dilaksanakan, berupa gerak yang dapat diamati.
- 5) Umpan balik  
Evaluasi gerak dilaksanakan melalui berbagai alat indra, yang selanjutnya informasi itu diteruskan ke beberapa sumber masukan informasi seperti: pengamatan, perasaan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan gerak, sesuai dengan koreksi yang diperoleh dari informasi umpan balik itu.

### c. Unsur-unsur Perseptual Motorik

Setiap individu memiliki perseptual motorik yang berbeda-beda. Untuk mendapatkan gerakan dan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan harus memperhatikan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi kualitas koordinasi gerak. Menurut Rusli Lutan (2002: 82-85) yang dikutip oleh Anjar Eko Nugroho (2014), “bahwa ada empat unsur dalam gerak perseptual diantaranya: (1) kesadaran tubuh, (2) kesadaran ruang, (3) kesadaran arah, (4) kesadaran tempo”. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 32-34), persepsi gerak yaitu :

#### 1) Keseimbangan

Keseimbangan, atau stabilitas adalah suatu keadaan seimbang antara tenaga yang berlawanan. Keseimbangan dibagi menjadi dua tipe, yaitu: statis dan dinamis. Keseimbangan statis adalah kemampuan untuk memelihara sikap atau posisi badan ketika tubuh dalam keadaan diam sedangkan keseimbangan dinamis adalah ketika tubuh sedang bergerak.

#### 2) *Spatial awareness* (kesadaran mengenai ruang)

Kesadaran mengenai ruang adalah suatu pemahaman mengenai ruang eksternal sekitar individu dan kemampuan individu untuk memfungsikan motorik melalui ruang tersebut.

#### 3) *Temporal awareness* (kesadaran temporer)

Kesadaran temporer melibatkan secara berangsur-angsur pemahaman yang berhubungan dengan waktu, seperti karakteristik kecepatan bola.

#### 4) *Body and directional awareness* (kesadaran akan arah)

*Body awareness* adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami nama dan fungsi macam-macam bagian tubuh. *Directional awareness* adalah memahami dan mengaplikasikan konsep seperti ke atas dan ke bawah, ke depan dan ke belakang, ke kanan dan ke kiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan unsur-unsur gerak perseptual motorik meliputi keseimbangan, kesadaran mengenai ruang, kesadaran temporer dan kesadaran akan arah. Unsur-unsur tersebut akan mempengaruhi kualitas koordinasi gerak anak secara maksimal untuk mendapatkan gerakan dan hasil sesuai yang diharapkan.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Perseptual Motorik**

Dalam kehidupan sehari-hari, kita diterpa aneka rangsang yang kemudian di tangkap oleh alat indra kita sesuai dengan jenis rangsangnya. Rangsang yang diperoleh melalui pengindraan dan saraf sensoris itu selanjutnya diteruskan ke otak dan ditafsirkan sehingga kita memperoleh pemahaman tertentu. Selanjutnya, hasil penafsiran itu dikelompokkan, misalnya dalam bentuk penglihatan (bola bergerak cepat), pendengaran (suara keras bola yang terkena tendangan), dan kinestetik (perasaan).

Menurut Rusli Lutan (2002: 87-88) yang dikutip oleh Anjar Eko Nugroho (2014), “ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak perseptual pada anak, yaitu: pengindraan dan pengalaman”. Pengindraan adalah salah satu alat penglihatan yang utama untuk memperoleh kesan tentang keadaan di sekitar kita dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, sedangkan pengalaman adalah kemampuan anak untuk melihat dan memperoleh informasi dari luar sesuai dengan rangsang yang ditangkapnya.

Menurut Barrow dan McGee yang dikutip oleh Hari Amirullah Rachman (2006: 28), “perseptual motorik menunjuk kepada kemampuan individu untuk menerima, menginterpretasikan dan memberikan reaksi dengan tepat kepada sejumlah rangsang yang datang kepadanya, tidak hanya dari luar dirinya tetapi juga dari dalam”. Sehingga dapat dikatakan bahwa perseptual motorik dibentuk oleh dua sistem yaitu: (1) sistem persepsi, dan (2) sistem indra.

Menurut Rusli Lutan (2002: 89-90) yang dikutip oleh Anjar Eko Nugroho (2014), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan kemampuan gerak perseptual diantaranya:

- 1) Tidak semua anak memiliki taraf kemampuan perseptual yang sama, ketika mulai masuk sekolah, pada kelas satu dasar. Kemampuan perseptual, dipengaruhi oleh kematangan dan pengalaman.
- 2) Kemampuan perseptual sangat penting bagi anak untuk meraih sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik di sekolah. Persepsi yang tidak akurat, akan menyebabkan anak mengalami kesulitan, untuk menangkap konsep-konsep akademik.
- 3) Kesiapan perseptual, merupakan bagian penting dari kesiapan belajar. Belajar hanya dapat berlangsung dengan lancar bila anak sudah mencapai taraf kesiapan belajar.
- 4) Kemampuan gerak perseptual dapat dibina melalui latihan dalam aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan gerak perseptual.
- 5) Kurangnya pengalaman semasa usia dini, akan menghambat perkembangan kemampuan gerak perseptual anak.
- 6) Program pendidikan jasmani yang bermutu, dapat menyediakan aneka pengalaman untuk mendorong perkembangan gerak perseptual.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: perseptual motorik merupakan istilah yang digunakan untuk mengaitkan antara fungsi kognitif dan keterampilan gerak, yang diawali dengan pengindraan yang kemudian diteruskan melalui respon. Fungsi perseptual motorik yaitu: (1) masuknya rangsang melalui saraf sensoris, (2) panduan rangsang, (3) penafsiran gerak, (4) pengaktifan gerak, (5) umpan balik. Unsur-unsur gerak perseptual motorik meliputi keseimbangan, kesadaran mengenai ruang, kesadaran temporer dan kesadaran akan arah. Perseptual motorik dibentuk oleh dua sistem yaitu: (1) sistem persepsi, dan (2) sistem indra.

## **2. Hakikat Keterampilan**

Keterampilan seharusnya mendapat perhatian pada tingkat awal, dan pengajaran berlangsung berkesinambungan. Istilah terampil dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan tugas. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 57), "keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien". Berdasarkan keterlibatan tubuh dalam pola gerak, keterampilan dibagi menjadi dua yaitu: keterampilan gerak kasar dan keterampilan gerak halus.

Menurut Komarudin (2011: 21), "sepakbola merupakan kegiatan fisik yang cukup kaya struktur pergerakan". Dilihat dari taksonomi gerak umum, sepakbola bisa secara lengkap, dari mulai gerakan-

gerakan dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, nonlokomotor dan gerakan manipulatif. Keterampilan dasar ini dianggap sebagai keterampilan dasar fundamental, yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan-keterampilan lain yang lebih kompleks. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 12), “kompleksitas keterampilan sepakbola meliputi menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, melempar, dan menangkap bola”.

Dalam permainan sepakbola keterampilan dasar setiap pemain sangatlah penting. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 8), terdapat tiga dasar keterampilan diantaranya:

- a. Keterampilan lokomotor  
Keterampilan lokomotor yaitu gerakan berpindah tempat seperti lari kesegala arah, meloncat atau melompat dan meluncur.
- b. Keterampilan nonlokomotor  
Keterampilan nonlokomotor adalah gerakan-gerakan yang tidak berpindah tempat, seperti menjangkau, melenting, membungkuk, meliuk.
- c. Keterampilan manipulatif  
Keterampilan manipulatif adalah gerakan-gerakan yang termasuk ke dalam rumpun gerak manipulatif yang meliputi gerakan menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, dan menangkap bola.

Keterampilan merupakan kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.

Dengan demikian dalam sepakbola, keterampilan gerak erat kaitannya dengan keterampilan bermain sepakbola. Gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif merupakan gerakan yang paling dominan dalam sepakbola.

### **3. Hakikat Permainan Sepakbola**

#### **a) Pengertian Sepakbola**

Sepakbola adalah permainan beregu, yang tiap regu terdiri dari sebelas orang pemain salah satunya adalah penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerah hukumannya (Sucipto, dkk. 2000: 7). Menurut Muhajir (2007: 1), “sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”. Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok yang melibatkan banyak unsur, seperti fisik, teknik, taktik dan mental (Herwin, 2006: 78). Tujuan dari olahraga sepakbola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri, agar tidak kemasukan (Sucipto, dkk. 2000: 7).

Dengan demikian sepakbola adalah suatu permainan beregu yang melibatkan banyak unsur, seperti fisik, teknik, taktik dan mental yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas

orang pemain dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawang dari kebobolan dengan mengacu pada peraturan yang telah ditentukan.

## **b) Teknik Dasar Permainan Sepakbola**

Teknik dasar bermain sepakbola merupakan keterampilan untuk melakukan gerakan-gerakan dari permainan sepakbola. Menurut Herwin (2006: 21-49), permainan sepakbola mencakup 2 (dua) kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain meliputi:

### 1) Gerak atau teknik tanpa bola

Selama dalam sebuah permainan sepakbola seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti: berjalan, berjingkat, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok, dan berhenti tiba-tiba.

### 2) Gerak atau teknik dengan bola

Kemampuan gerak atau teknik dengan bola meliputi: (a) Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*), (b) Menendang bola ke gawang (*shooting*), (c) Menggiring bola (*dribbling*), (d) Menerima bola dan menguasai bola (*receiveing and controlling the ball*), (e) Menyundul bola (*heading*), (f) Gerak tipu (*feinting*), (g) Merebut bola (*sliding tackle-shielding*), (h) Melempar bola ke dalam (*throw-in*), (i) Menjaga gawang (*goal keeping*).

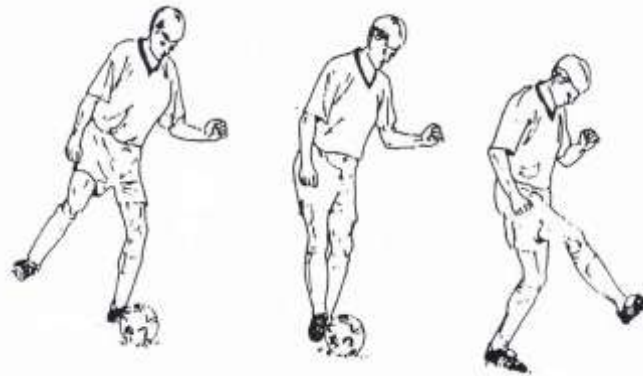
Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17), “teknik dasar dalam permainan sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan bola (*stopping*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*), merampas bola (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*)”.

### 1) Menendang (*kicking*)

Menendang merupakan gerakan dasar yang paling dominan dalam sepakbola. Dengan menendang saja seseorang sudah bisa bermain sepakbola. Menendang bola (*kicking*) dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, namun secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar (Herwin, 2004: 29).

Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan untuk menyapu menggagalkan serangan lawan (*sweeping*) (Sucipto, dkk. 2000: 17). Dilihat dari perkenaan bola dengan bagian kaki, menendang dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain menggunakan kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), punggung kaki (*instep*), dan punggung kaki bagian dalam (*inside of the instep*).

Menurut Herwin (2004: 29-31), “yang harus diperhatikan dalam teknik menendang adalah kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*), bagian bola, perkenaan kaki dengan bola (*impact*), dan akhir gerakan (*follow-through*)”.



Gambar 1. Teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam  
(Sumber: Sucipto,dkk. 2000: 18)

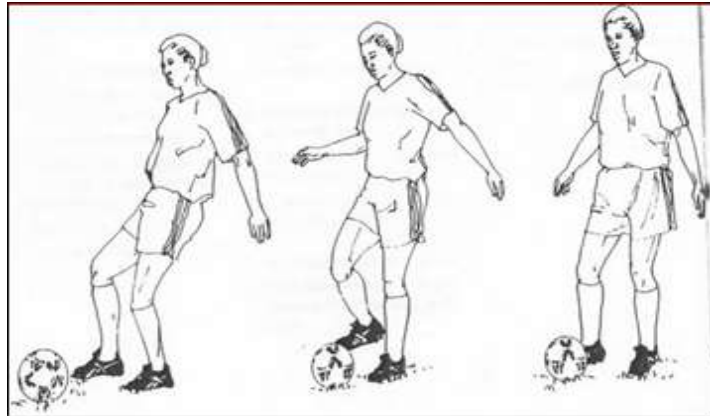
## 2) Menghentikan bola (*stopping*)

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola (Sucipto,dkk. 2000: 22). Menurut Sucipto,dkk. (2000: 22), “tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk *passing*”. Dilihat dari perkenaan badan pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

Menurut Herwin (2004: 39-40), yang harus diperhatikan dalam teknik mengontrol, menerima, dan menguasai bola adalah sebagai berikut:

- a) Pengamatan terhadap lajunya bola selalu harus dilakukan oleh pemain, baik saat bola melayang ataupun bergulir.

- b) Gerakan menahan lajunya bola dengan cara menjaga stabilitas dan keseimbangan tubuh, dan mengikuti jalannya bola (sesaat bersentuhan antara bola dengan bagian tubuh).
- c) Pandangan selalu tertuju pada bola saat menerima bola, setelah bola dikuasai, arahkan bola untuk gerakan selanjutnya seperti mengoper bola atau menembak bola.



Gambar 2. Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam  
(Sumber: Sucipto,dkk. 2000: 23)

### 3) Menggiring bola (*dribbling*)

Menggiring dalam permainan sepakbola bertujuan untuk melewati lawan, untuk mendekati daerah pertahanan lawan, untuk membebaskan diri dari kawalan lawan, untuk mencetak gol, dan untuk melewati daerah bebas (Herwin, 2004: 36). Menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan sama dengan kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Menggiring bola bertujuan untuk mendekatkan jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan (Sucipto,dkk. 2000: 28).

Cara melakukan *dribbling* menurut Herwin (2004: 36)

sebagai berikut:

- a) *Dribbling* menghadapi tekanan lawan, bola harus dekat dengan kaki ayun atau kaki yang akan melakukan *dribbling*.
- b) Sedangkan bila di daerah bebas tanpa ada tekanan lawan, maka sentuhan bola sedikit dengan diikuti gerakan lari yang cepat.



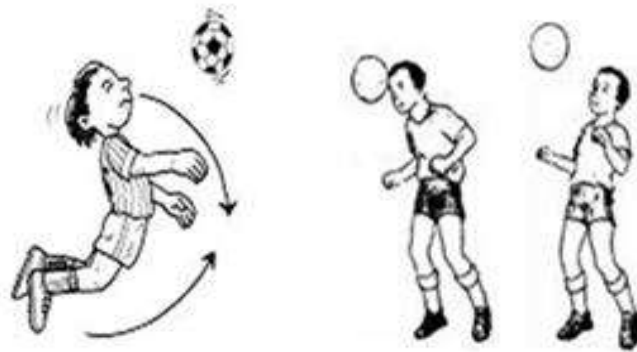
Gambar 3. Menggiring bola dengan punggung kaki  
(Sumber: Sucipto,dkk. 2000: 31)

#### 4) Menyundul bola (*heading*)

Menyundul bola bertujuan untuk mengoper ke teman, menghalau bola dari daerah gawang atau daerah berbahaya, meneruskan bola ke teman atau daerah yang kosong, dan untuk membuat gol ke gawang lawan (Herwin, 2004: 41). Menurut Danny Mielke (2007: 49), “*heading* memberikan dimensi yang cukup besar dalam permainan”. Para pemain bisa melakukan *heading* ketika sedang meloncat, melompat ke depan, menjatuhkan diri (*diving*), atau tetap diam dan mengarahkan bola dengan tajam ke gawang atau teman satu tim.

Gerakan menyundul bola yang harus dilakukan menurut Danny Mielke (2007: 50-51) sebagai berikut:

- a) Gerakan tubuh ke jalur melayangnya bola.
- b) Usahakan mata tetap tertuju pada bola.
- c) Sentuh bola dengan dahi.
- d) Saat melakukan gerakan itu usahakan mulut tetap tertutup agar terhindar dari tergigitnya lidah.



Gambar 4. Menyundul bola sambil berdiri  
(Sumber: Sucipto,dkk. 2000: 33)

#### 5) Merampas bola (*tackling*)

Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*) (Sucipto,dkk. 2000: 34). Tujuan merebut bola adalah untuk menahan lajunya pemain bertahan, menunda permainan yang cepat, menggagalkan serangan berbahaya melalui aksi *dribbling*, menghalau bola ke luar lapangan permainan dan untuk melakukan serangan balik (Herwin, 2004: 46).

Cara merebut bola menurut Herwin (2004: 36) sebagai berikut:

- a. Melihat posisi pemain yang menguasai bola.
- b. Merebut bola dengan mata tetap terbuka dan mengarah pada bola.
- c. Perhitungan waktu yang tepat, agar bola betul-betul dapat direbut dan bukan merupakan pelanggaran saat merebut bola dari kaki pemain lawan.



Gambar 5. Merampas bola sambil meluncur  
(Sumber: Sucipto,dkk. 2000: 36)

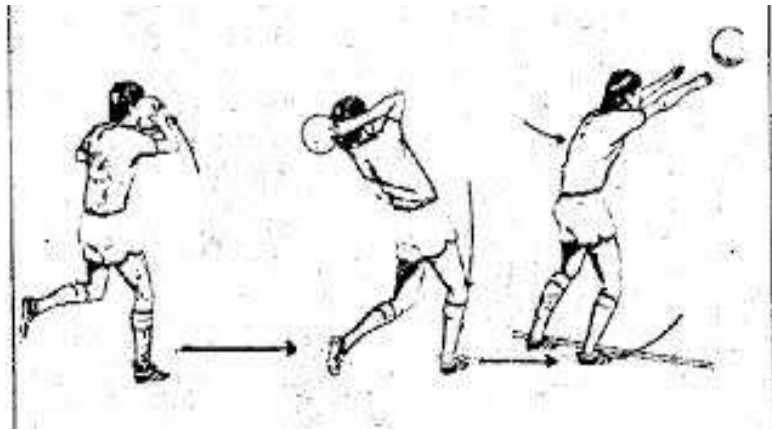
#### 6) Lemparan ke dalam (*throw-in*)

Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki ke depan (Sucipto, dkk. 2000: 36). Tujuan melempar bola adalah untuk menghidupkan kembali permainan setelah bola ke luar lapangan permainan melewati garis samping.

Menurut Herwin (2004: 48), menerangkan bagaimana cara melakukan lemparan ke dalam sebagai berikut:

- a) Melakukan lemparan ke dalam menggunakan kedua tangan memegang bola.
- b) Kedua siku menghadap ke depan.
- c) Kedua ibu jari saling bertemu.

- d) Bola berada di belakang kepala.
- e) Kedua kaki sejajar atau depan belakang dengan keduanya menapak pada tanah dan berada di luar garis samping saat akan melakukan maupun selama melakukan lemparan.
- f) Mata tetap dalam keadaan terbuka, dengan arah tubuh searah dengan sasaran yang akan dituju.



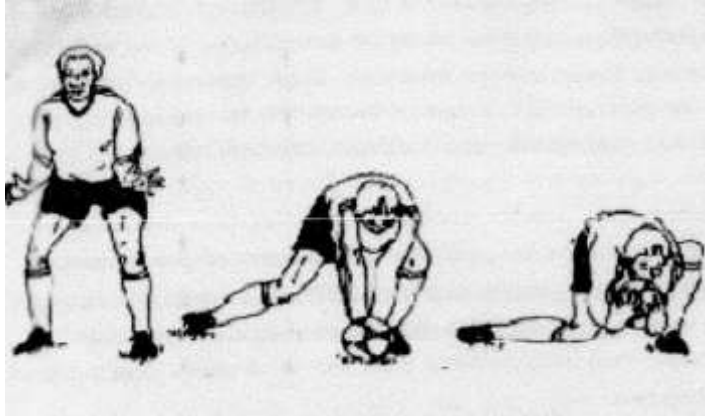
Gambar 6. Lemparan ke dalam dengan awalan  
(Sumber: Sucipto,dkk. 2000: 36)

#### 7) Menjaga gawang (*goal keeping*)

Penjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. Penjaga gawang harus bekerja keras mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan (Sucipto, dkk. 2000: 38). Apabila penjaga gawang mampu mempertahankan gawang tidak kemasukan, maka kemungkinan menang bagi timnya adalah penting (Herwin, 2004: 49).

Cara menjaga gawang menurut Herwin (2004: 49) antara lain:

- a) Memperhatikan sikap dan tangan, kedua kaki dibuka selebar bahu, kedua lutut menekuk dan rileks.
- b) Konsentrasi pada permainan serta arah bola dan merencanakan dengan tepat waktu untuk menangkap, meninju atau menepis bola, atau menangkap bola.



Gambar 7. Menangkap bola sambil berdiri  
(Sumber: Sucipto,dkk. 2000: 40)

#### **4. Hubungan antara Perseptual Motorik dengan Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola**

Perseptual motorik pada dasarnya merujuk pada aktivitas yang dilakukan dengan maksud meningkatkan kognitif dan kemampuan akademik. Menurut Husdarta dan Yudha M. Saputra (2000: 21), “koordinasi gerak adalah berupa kemampuan untuk mengatur keserasian gerak bagian-bagian tubuh”. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan kontrol tubuh. Individu yang koordinasi geraknya baik akan mampu mengendalikan gerak tubuhnya sesuai dengan kemauannya.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 30-31), “persepsi gerak sering juga dijelaskan sebagai hubungan antara gerak manusia dan persepsi”. Hubungan antara persepsi dan gerak tidak dapat disangsikan lagi. Tanpa persepsi, seperti penerimaan melalui perasaan berupa sentuhan dan perhatian, bahkan melakukan gerak yang sangat sederhana pun akan sulit. Secara umum, langkah pertama dalam

persepsi-proses gerak adalah menerima informasi dari lingkungan untuk menghasilkan gerak. Secara spesifik persepsi-proses gerak menentukan peranan gerak aktif dalam mengembangkan persepsi.

Menurut Clifton yang dikutip oleh Hari Amirullah Rachman (2006: 28), “perseptual motorik dibentuk oleh dua sistem yaitu (1) sistem persepsi dan (2) sistem indra”. Kedua sistem ini tidak dapat dipisahkan, karena seseorang tak mungkin melakukan aktivitas gerak tanpa persepsi dan sebaliknya, karenanya kedua sistem tersebut merupakan satu kesatuan sistem perseptual motorik.

Dalam permainan sepakbola keterampilan dasar setiap pemain sangatlah penting. Penguasaan teknik dasar yang baik dan benar dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam bermain sepakbola. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 12), “keterampilan dasar bermain sepakbola meliputi: menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, melempar bola, dan menangkap bola”.

Keterampilan dasar bermain sepakbola yang baik dipastikan di dalamnya telah memiliki unsur-unsur perseptual motorik yang baik. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 32-34), bahwa ada empat unsur dalam gerak perseptual diantaranya memiliki: (1) Keseimbangan tubuh yang baik, berhubungan dengan kemampuan pemain yang perseptualnya baik akan mampu mengontrol tubuh dalam melakukan gerakan dalam bermain sepakbola, supaya dapat seimbang

dalam melakukan gerakan. (2) Kesadaran ruang, pemain yang perseptual motoriknya baik akan mengetahui posisi yang baik saat menerima bola agar tidak mudah direbut oleh lawan. (3) Kesadaran tempo, berhubungan dengan kemampuan perseptual motorik pemain yang baik akan bisa mengetahui waktu kapan harus menguasai bola dan kapan harus melepaskan/menendang bola. (4) Kesadaran arah, seorang yang perseptualnya baik akan dengan cepat bisa mengarahkan bola sesuai dengan keinginannya. Unsur-unsur gerakan tersebut akan mempengaruhi kualitas koordinasi gerak anak secara maksimal untuk mendapatkan gerakan dan hasil sesuai yang diharapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan gerak perseptual motorik dapat mendukung keterampilan teknik dasar bermain sepakbola, sehingga perseptual motorik berhubungan dengan keterampilan dasar sepakbola siswa pada saat bermain sepakbola.

## **5. Kondisi SSB Putra Bangsa Klaten**

Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten merupakan Sekolah Sepakbola (SSB) baru yang terbentuk pada bulan Juli tahun 2015 di Desa Pomah Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Struktur kepengurusan di Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten hanya ada *Coach* Ungki Prasetyo dengan lisensi B nasional sebagai direktur teknik dan Habib sebagai ketua dan penanggung jawab di Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten. Kemudian pelatih berjumlah 1 orang yaitu Fauzi Rofiq Sultoni yang belum mempunyai sertifikat kepelatihan.

Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten memiliki bola 8 buah, gawang kecil 1 pasang, *cone* 1 set. Jumlah siswa Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten seluruhnya berjumlah 45 anak yang terdiri dari 30 anak berusia 9-10 tahun, dan 15 anak berusia 11-13 tahun. Latihan diadakan di Lapangan Desa Pomah dengan 3 kali pertemuan setiap minggunya. Hari Selasa dan hari Jum'at dari pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00 WIB dan hari Minggu dari pukul 06.30 sampai dengan pukul 08:00 WIB. Setiap latihan hanya membayar iuran sebesar Rp 2.000 rupiah setiap kali datang latihan.

Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten belum pernah mengikuti turnamen-turnamen sepakbola antar Sekolah Sepakbola (SSB) baik di lingkungan PSSI Kabupaten Klaten maupun di luar Kabupaten Klaten. Pelatih Fauzi Rofiq Sultoni fokus pada membenahan teknik-teknik dasar pada siswa didiknya terlebih dahulu. Sebagai bahan evaluasi pelatih hanya dari pertandingan-pertandingan persahabatan antar Sekolah Sepakbola (SSB) terdekat yang diagendakan satu bulan sekali.

## **6. Karakteristik Siswa Usia 10-12 Tahun**

Menurut Desmita (2010: 35), “bahwa usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun”. Kalau mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak

akhir 10-12 tahun). Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Anak lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Menurut Rita Eka Izzaty dkk. (2008: 104), “masa anak-anak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah atau masa sekolah dasar”. Masa ini dialami anak pada usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertitas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah matang bersekolah dan sudah siap masuk sekolah dasar. Menurut Rita Eka Izzaty dkk. (2008: 105-117), menambahkan karakteristik dan perkembangan masa anak-anak akhir dapat dilihat dari:

a) Perkembangan Fisik

Pertumbuhan fisik cenderung lebih stabil atau tenang sebelum memasuki masa remaja yang pertumbuhannya begitu cepat baik dari kemampuan akademik dan belajar berbagai keterampilan. Jaringan lemak berkembang lebih cepat daripada jaringan otot yang berkembang pesat pada masa pubertitas. Disamping itu kegiatan jasmani diperlukan untuk lebih menyempurnakan berbagai keterampilan menuju keseimbangan tubuh, bagaimana menendang bola dengan tepat sasaran, mengantisipasi gerakan. Pada prinsipnya selalu aktif bergerak penting bagi anak.

b) Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget yang dikutip Rita Eka Izzaty dkk (2008: 105), masa anak-anak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berfikir (usia 7-12 tahun), dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret. Anak menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual, anak mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret. Berkurangnya rasa egonya dan mulai bersikap sosial.

c) Perkembangan Emosi

Emosi memainkan peran yang penting dalam kehidupan anak. Akibat dari emosi ini juga dirasakan oleh fisik anak terutama bila emosi itu kuat dan berulang-ulang. Anak belajar mengendalikan ungkapan-ungkapan emosi yang kurang dapat diterima seperti: amarah, menyakiti perasaan teman, menakut-nakuti dan sebagainya. Hurlock yang dikutip Rita Eka Izzaty dkk (2008: 112) menyatakan bahwa ungkapan emosi yang muncul pada masa ini masih sama dengan masa sebelumnya, seperti: amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.

d) Perkembangan Sosial

Sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada secara terus-menerus. Orang-orang di sekitar yang banyak mempengaruhi perilaku sosialnya. Keinginan untuk diterima dalam kelompok sebayanya sangat besar. Anak berusaha agar teman-teman dikelompoknya menyukai dirinya. Santrock yang dikutip Rita Eka Izzaty dkk (2008: 105) menyatakan bahwa anak sering berfikir: Apa yang bisa aku lakukan agar semua temanku menyukaiku?. Apa yang salah padaku?. Mereka berupaya agar mendapat simpati dari teman-temannya, bahkan ingin menjadi anak yang paling populer dikelompoknya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk melengkapi dan membantu dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diperlukan guna mendukung kajian teoritik yang dikemukakan, sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berfikir. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suparminto (2015) dari FIK UNY dengan judul “Hubungan perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara

Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw tahun pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw. Dari hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) didapat korelasi antara perseptual motorik dengan keterampilan sepak sila ( $r$ ) adalah 0,917. Kesimpulan penelitian ini yaitu nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara perseptual motorik dan sepak sila.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anjar Eko Nugroho (2014) dari FIK UNY dengan judul “Hubungan antara perseptual motorik dengan kemampuan menggiring bola pada siswa SD Negeri Sinduadi 1”. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dengan kemampuan menggiring bola. Hubungan antara perseptual motorik terhadap kemampuan menggiring bola dengan  $r$  sebesar  $0,873 > r_t 0,468$  sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

### **C. Kerangka Berpikir**

Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Anak lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Persepsi adalah proses yang mana kita memperoleh kesadaran sesaat apa yang sedang terjadi di luar tubuh kita. Perseptual motorik merupakan istilah yang digunakan untuk mengaitkan antara fungsi kognitif dan keterampilan gerak, yang diawali dengan pengindraan yang kemudian diteruskan melalui respon.

Dalam permainan sepakbola keterampilan dasar setiap pemain sangatlah penting. Terdapat tiga dasar keterampilan diantaranya adalah lokomotor, nonlokomotor, manipulatif. Keterampilan dasar ini dianggap sebagai keterampilan dasar fundamental yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan-keterampilan lain yang lebih kompleks.

Untuk bermain sepakbola dengan baik, pemain harus dibekali dengan teknik dasar yang baik. Penguasaan teknik dasar yang baik dan benar dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam bermain sepakbola. Keterampilan dasar bermain sepakbola yang baik dipastikan di dalamnya telah memiliki unsur-unsur perseptual motorik yang baik, diantaranya memiliki: keseimbangan, kesadaran arah, kesadaran tempo dan kesadaran ruang. Unsur-unsur gerakan tersebut akan mempengaruhi kualitas koordinasi gerak anak secara maksimal untuk mendapatkan gerakan dan hasil sesuai yang diharapkan. Untuk itu gerak perseptual dapat mendukung keterampilan teknik dasar sepakbola, sehingga perseptual motorik berhubungan dengan keterampilan teknik dasar sepakbola siswa pada saat bermain sepakbola.

Oleh karena itu, untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun diperlukan penelitian lebih lanjut.

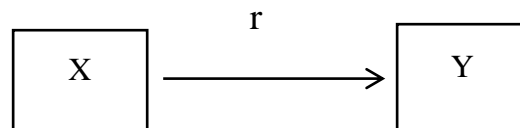
#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori, kerangka berpikir dan penelitian relevan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola. Untuk mencari hubungan antar dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Adapun perseptual motorik (X) merupakan variabel bebas, sedangkan keterampilan dasar bermain sepakbola (Y) merupakan variabel terikat. Adapun desain penelitian ini adalah :



Gambar 8. Desain Penelitian  
(Sumber : Sugiyono, 2014: 66)

Keterangan :

X : perseptual motorik (variabel bebas)

Y : keterampilan dasar bermain sepakbola (variabel terikat)

r : koefisien korelasi antara X dan Y

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk mempermudah dalam melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap variabel penelitian perlu diberikan definisi operasional. Menurut Sugiyono (2014: 60), “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu perseptual

motorik sebagai variabel bebas serta keterampilan dasar bermain sepakbola sebagai variabel terikat. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perseptual motorik adalah kemampuan siswa untuk mengikuti instruksi sesuai perintah yang dibentuk dari komponen-komponen gerak. Kemampuan perseptual motorik merupakan kemampuan pemahaman tubuh, pemahaman ruang, pemahaman arah, kualitas gerak dan hubungan objek di luar tubuh siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten yang dihasilkan melalui pengukuran menggunakan instrumen perseptual motorik yang meliputi tes berjalan maju, berjalan mundur, berputar ke arah kanan, berputar ke arah kiri, berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan, berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri, berjingkat dengan satu kaki kanan, berjingkat dengan satu kaki kiri sepanjang balok keseimbangan. Semua dilakukan tanpa beban maupun dengan beban 0,5 kg di atas balok keseimbangan.
2. Keterampilan dasar bermain sepakbola adalah tindakan siswa Sekolah Sepakbola Putra Bangsa Klaten yang memerlukan aktivitas yang harus di pelajari supaya mendapatkan bentuk gerak teknik-teknik dasar sepakbola yang baik. Keterampilan dasar bermain sepakbola tersebut meliputi *passing, dribbling, running with ball, throw in, heading, dan shooting*. Keseluruhan komponen dasar tersebut diukur menggunakan

tes keterampilan bermain sepakbola untuk usia 10-12 tahun yang dibuat oleh Daral Fauzi R (2009).

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten yang berusia 10-12 tahun yang berjumlah 28 anak.

### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014: 148). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dalam pengambilan data masing-masing variabel sebagai berikut :

##### **a. Perseptual motorik**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen perseptual motorik untuk siswa sekolah dasar dari Hari Amirullah Rachman (2004) dengan reliabilitas tes sebesar 0,92 dan validitas tes sebesar 0,435. Adapun instrumen perseptual motorik meliputi tes tanpa beban berjalan maju sepanjang balok keseimbangan, berjalan mundur sepanjang balok keseimbangan, berputar ke arah kanan di atas balok keseimbangan, berputar ke arah kiri di atas balok keseimbangan, berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan sepanjang balok keseimbangan, berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri sepanjang balok keseimbangan,

berjingkat dengan satu kaki kanan sepanjang balok keseimbangan, berjingkat dengan satu kaki kiri sepanjang balok keseimbangan. Kemudian tes dilanjutkan dengan beban seberat 0,5 kg.

b. Keterampilan dasar bermain sepakbola

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran keterampilan dasar sepakbola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R (2009), yang meliputi enam butir tes yaitu (a) *dribbling* (menggiring bola), hasil yang diambil adalah waktu lama tempuh dari *start* sampai *finish* dalam persepuluh detik, (b) *short passed* (menendang bola kesasaran), hasil yang diambil adalah waktu lama tempuh dari *start* sampai *finish* dalam persepuluh detik dan jumlah bola masuk kesasaran. (c) *throw in* (lemparan ke dalam), hasil yang diambil dari jarak yang terjauh dari 3 kali lemparan. (d) *running with the ball* (lari dengan sentuhan bola) hasil yang diambil waktu tempuh dari *start* sampai *finish* dalam persepuluh detik. (e) *heading the ball* (menyundul bola), hasil yang diambil adalah jarak yang terjauh dari 3 kali lemparan. (f) *shooting at the ball* (menendang bola dari tempat dengan kaki tertentu), hasil yang diambil adalah jumlah dari 6 kali tendangan dikalikan dengan jumlah sasaran.

Adapun validitas dan reliabilitas tes dari tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Tes

No	Butir Tes	Validitas	Reliabilitas
1	<i>dribbling</i>	0,72	0,61
2	<i>short passed</i>	0,66	0,69
3	<i>throw in</i>	0,78	-
4	<i>running with the ball</i>	0,75	0,79
5	<i>heading the ball</i>	0,80	0,74
6	<i>shooting at the ball</i>	0,82	0,76
7	rangkaian	0,98	-

Sumber Daral Fauzi R (2009: 4).

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode *survey* dengan alat tes dan pengukuran. Pengambilan data yang dilakukan adalah tes perseptual motorik untuk siswa sekolah dasar dari Hari Amirullah Rachman (2004). Adapun instrumen perseptual motorik meliputi tes tanpa beban berjalan maju sepanjang balok keseimbangan, berjalan mundur sepanjang balok keseimbangan, berputar ke arah kanan di atas balok keseimbangan, berputar ke arah kiri di atas balok keseimbangan, berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan sepanjang balok keseimbangan, berjingkat dengan satu kaki kanan sepanjang balok keseimbangan, berjingkat dengan satu kaki kiri sepanjang balok keseimbangan. Kemudian tes dilanjutkan dengan beban seberat 0,5 kg. Sebelum melakukan tes, balok keseimbangan diletakkan di tempat/daerah tanah yang rata dan aman bagi siswa. Masing- masing siswa melakukan tes perseptual motorik secara urut menurut presensi siswa. Setiap siswa melakukan tes perseptual motorik tanpa membawa beban dari berjalan maju sepanjang

balok keseimbangan sampai berjingkat dengan satu kaki kiri sepanjang balok keseimbangan. Kemudian siswa melakukan tes perseptual motorik membawa beban 0,5 kg dari berjalan maju sepanjang balok keseimbangan sampai berjingkat dengan satu kaki kiri sepanjang balok keseimbangan. Setelah semua subjek melakukan tes perseptual motorik kemudian dilanjutkan dengan tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun oleh Daral Fauzi R (2009) yang meliputi enam butir tes yaitu: (a) *dribbling* (menggiring bola), (b) *short passed* (menendang bola ke sasaran), (c) *throw in* (lemparan ke dalam), (d) *running with the ball* (lari dengan sentuhan bola), (e) *heading the ball* (menyundul bola), (f) *shooting at the ball* (menendang bola dari tempat dengan kaki tertentu). Setiap tes di buat pos-pos yaitu pos I *dribbling*, pos II *short passed*, pos III *throw in*, pos IV *running with the ball*, pos V *heading the ball*, pos VI *shooting at the ball*. Masing- masing siswa melakukan tes pengukuran teknik keterampilan dasar sepakbola secara urut menurut presensi siswa.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2014: 207), “kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”. Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

### **1. Uji Persyaratan Analisis Data**

Sebelum analisis data yang digunakan, lakukan uji prasyarat untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memenuhi syarat atau tidak untuk menentukan langkah selanjutnya. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Kedua persyaratan ini mutlak dilakukan dalam penelitian korelasi atau hubungan. Adapun uji normalitas dan linieritas sebagai berikut:

#### **a) Uji Normalitas Data**

Perhitungan uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan dengan teknik *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 17 *for windows*. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka ketentuan mengenai kenormalan data pada program SPSS 17 *for windows* diindikasikan dengan nilai *Asymp. Sig.* atau probabilitas lebih besar dari 0.05 ( $\text{sig.} > 0.05$ ) yang artinya data terdistribusi secara normal. Nilai *Asymp. Sig.* atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 ( $\text{sig.} < 0.05$ ) yang artinya tidak terdistribusi secara normal.

## **b) Uji Linieritas**

Uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Oleh sebab itu uji linieritas perlu dilakukan karena merupakan dasar atau kaidah yang harus dilalui. Linieritas menunjukkan variasi hubungan linier dari kedua variabel yang diuji. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka ketentuan mengenai linieritas variabel bebas dan terikat pada program SPSS 17 *for windows* diindikasikan dengan nilai sig. atau probabilitas *linearity* lebih besar dari 0.05 (sig. > 0.05) mengindikasikan tidak ada hubungan linier antara kedua variabel yang diuji. Nilai sig. atau probabilitas *linearity* lebih kecil dari 0.05 (sig.< 0.05) mengindikasikan ada hubungan linier antara kedua variabel yang diuji.

## **2. Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik (X) dan keterampilan sepakbola (Y) digunakan analisis uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 17 *for windows*. Menurut Sugiyono (2012: 228), “menyatakan bahwa uji korelasi *Pearson Product Moment* bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau *ratio* dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dapat dilihat

dari nilai signifikansi dan seberapa besar hubungannya dapat dilihat dari nilai r. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Dalam uji ini menggunakan taraf signifikansi 5% maka jika sig. > 0,05 maka Ho diterima, jika sig. < 0,05 maka Ho ditolak.

Rumus menghitung koefisien korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel x dan y

x = variabel bebas

y = variabel terikat

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten, yang beralamatkan di Desa Pomah, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 14 Februari 2016 untuk tes perseptual motorik dan 16 Februari 2016 untuk tes keterampilan dasar bermain sepakbola di lapangan sepakbola Desa Pomah, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten.

### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen perseptual motorik (X) dan variabel dependen keterampilan dasar bermain sepakbola (Y). Berikut ini adalah deskripsi data penelitian:

#### **1. Perseptual Motorik**

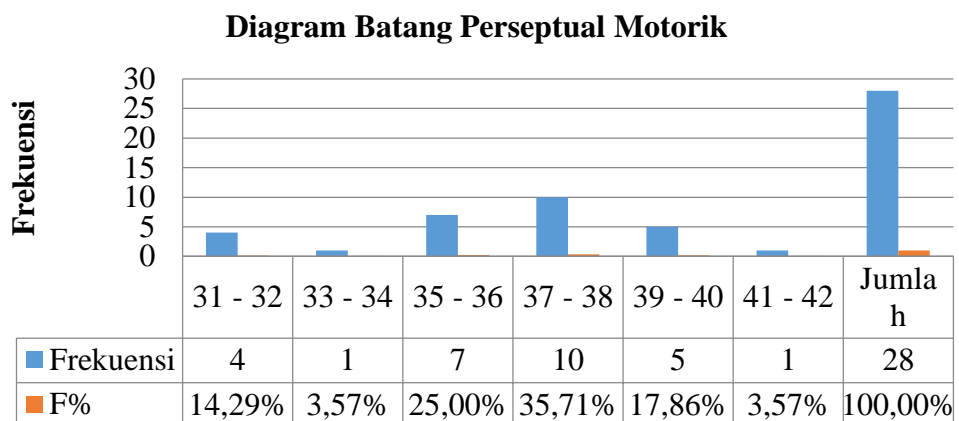
Berdasarkan hasil tes perseptual motorik dengan tes yang dilakukan pada 28 siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun diperoleh mean = 36,50, median= 37,00, modus = 38,00 dan standar deviasi = 2,687. Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi yang diperoleh, selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi bergolong dengan rumus mencari banyak kelas =  $1 + 3,3 \text{ Log } N$ , rentang = nilai max – nilai min, dan panjang kelas dengan rumus = rentang/banyak kelas.

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi data hasil perseptual motorik siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun yaitu:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perseptual Motorik

No	Interval	Frekuensi	F%
1	31 - 32	4	14,29 %
2	33 - 34	1	3,57 %
3	35 - 36	7	25 %
4	37 - 38	10	35,71 %
5	39 - 40	5	17,86 %
6	41 - 42	1	3,57 %
	Jumlah	28	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi variabel perseptual motorik berada pada 31-32 sebanyak 4 siswa (14,29 %), interval 33-34 sebanyak 1 siswa (3,57 %), interval 35-36 sebanyak 7 siswa (25 %), interval 37-38 sebanyak 10 siswa (35,71%), interval 39-40 sebanyak 5 siswa (17,86%) dan interval 41-42 sebanyak 1 siswa (3,57%). Untuk memperjelas deskripsi data perseptual motorik di atas berikut ini diagram batang untuk variabel perseptual motorik:



Gambar 9. Diagram batang perseptual motorik

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan hasil bahwa frekuensi terbanyak untuk perseptual motorik berada pada interval 37-38 yaitu sebanyak 10 siswa (35,71 %).

## 2. Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola

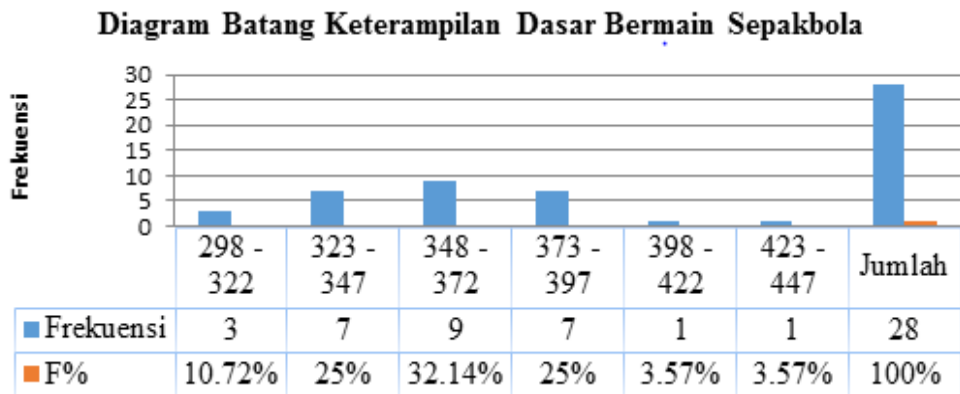
Berdasarkan hasil tes keterampilan dasar bermain sepakbola dengan tes yang dilakukan pada 28 siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun diperoleh mean = 358,82, median= 359,50, modus = 366,00 dan standar deviasi = 29,662. Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi yang diperoleh, selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi bergolong dengan rumus mencari banyak kelas =  $1 + 3,3 \text{ Log } N$ , rentang = nilai max – nilai min, dan panjang kelas dengan rumus = rentang/banyak kelas. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi data hasil keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun yaitu:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola

No	Interval	Frekuensi	F%
1	298 - 322	3	10,72 %
2	323 - 347	7	25 %
3	348 - 372	9	32,14 %
4	373 - 397	7	25 %
5	398 - 422	1	3,57 %
6	423 - 447	1	3,57 %
	Jumlah	28	100 %

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi variabel keterampilan dasar bermain sepakbola berada pada 298-322 sebanyak 3 siswa (10,72 %), interval 323- 347 sebanyak 7 siswa (25%),

interval 348-372 sebanyak 9 siswa (32,14%), interval 373-397 sebanyak 7 siswa (25%), interval 398-422 sebanyak 1 siswa (3,57%) dan interval 423-447 sebanyak 1 siswa (3,57%). Untuk memperjelas deskripsi data keterampilan dasar bermain sepakbola di atas berikut ini diagram batang untuk variabel keterampilan dasar bermain sepakbola:



Gambar 10. Diagram batang keterampilan dasar bermain sepakbola

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan hasil bahwa frekuensi terbanyak untuk keterampilan dasar bermain sepakbola berada pada interval 348-372 sebanyak 9 siswa (32,14%).

### C. Hasil Uji Prasyarat

Tujuan ujian prasyarat adalah untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memenuhi syarat atau tidak, untuk menentukan langkah selanjutnya, uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel yang digunakan dalam analisis mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini menggunakan bantuan SPSS 17

dengan teknik menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji ini akan menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) bahwa subjek penelitian berdistribusi normal, untuk menerima atau menolak ( $H_0$ ) dengan membandingkan sig data. Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Data

		<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
		Perseptual Motorik	Keterampilan Sepakbola
<i>N</i>		28	28
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	36.5000	358.8214
	<i>Std. Deviation</i>	2.68742	29.66236
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.145	.083
	<i>Positive</i>	.096	.083
	<i>Negative</i>	-.145	-.083
	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.768	.439
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.596	.990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa pada variabel keterampilan dasar bermain sepakbola diperoleh nilai *Asymp. sig.* 0,990 lebih besar dari 0,05 ( $0,990 > 0,05$ ). Pada variabel perseptual motorik diperoleh nilai sig. 0,596 lebih besar dari 0,05 ( $0,596 > 0,05$ ). Pada kedua data tersebut memiliki nilai *Asymp. sig.* lebih besar dari 0,05 dengan demikian data penelitian berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Uji linieritas untuk mengetahui bentuk regresi antara variabel dependen dengan variabel independen dengan bantuan SPSS 17. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Tes for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan *linear* apabila nilai signifikansi *linearity* kurang dari 0,05 dan data dikatakan tidak mempunyai hubungan *linear* apabila nilai signifikansi *linearity* lebih dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Pengujian Linieritas

*ANOVA Table*

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Keterampilan <i>Between (Combined)</i>	18906.524	9	2100.725	7.797	.000
Sepakbola * <i>Groups Linearity</i>	15428.155	1	15428.155	57.264	.000
Perseptual <i>Deviation</i>	3478.369	8	434.796	1.614	.190
Motorik <i>from Linearity</i>					
<i>Within Groups</i>	4849.583	18	269.421		
<i>Total</i>	23756.107	27			

Berdasarkan tabel di atas hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* adalah 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel perseptual motorik dan keterampilan dasar bermain sepakbola terdapat hubungan yang *linier*.

#### D. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik sebagai variabel independen (X) terhadap variabel keterampilan dasar bermain sepakbola dependen (Y) digunakan analisis uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan SPSS 17. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi dan seberapa besar hubungannya dapat dilihat dari nilai r. Dalam uji ini menggunakan taraf signifikansi 5% maka jika sig. > 0,05 maka Ho diterima, jika sig. < 0,05 maka Ho ditolak.

Berikut ini hasil dari uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan SPSS 17 berupa tabel hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

		<i>Correlations</i>	
		Perseptual Motorik	Keterampilan Sepakbola
Perseptual Motorik	<i>Pearson Correlation</i>	1	.806**
	<i>Sig. (1-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	28	28
Keterampilan Sepakbola	<i>Pearson Correlation</i>	.806**	1
	<i>Sig. (1-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	28	28

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* 0,806. Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola (r)

adalah 0,806. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola karena berada direntan 0,80-1,000. Hal ini berpedoman pada ketentuan yang tertera pada pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014: 257) sebagai berikut:

Tabel 7. Pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai  $r$  positif, berarti semakin tinggi perseptual motorik maka semakin meningkatkan keterampilan dasar bermain sepakbola. Nilai  $r$  sebesar 0,806 lebih besar dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## E. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai signifikansi 0,05.

Keterampilan dasar yang baik dalam sepakbola akan sangat mendukung permainan sepakbola yang baik pula, sehingga untuk mencapai tujuan

permainan yang baik seorang siswa harus menguasai teknik-teknik dasar pada sepakbola. Dalam suatu permainan sepakbola seluruh anggota badan harus aktif bergerak, mata melihat arah datangnya lawan, kawan dan bola kemudian otak memerintahkan tubuh atau saraf untuk bergerak atau melangkah selanjutnya. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 12), “keterampilan dasar bermain sepakbola meliputi menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, melempar bola, dan menangkap bola”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun yaitu sebesar 0,806. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun karena nilai *Pearson Correlation* berada direntan 0,80-1,000. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai *r* positif. Nilai *r* sebesar 0,806 lebih besar dengan *r* tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun setelah melaksanakan tes perseptual motorik beberapa anak dengan hasil baik dan ada yang kurang baik. Setelah melaksanakan tes keterampilan dasar bermain sepakbola kebanyakan hasilnya searah dengan tes perseptual motorik. Hasil tes perseptual motoriknya baik maka tes keterampilan dasar bermain

sepakbola juga baik, dan sebaliknya jika tes perseptual motorik tidak baik hasil tes keterampilan dasar bermain sepakbola juga tidak baik.

Keberhasilan gerak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dalam hal ini adalah perseptual motorik, gerakan yang baik hasil dari perseptual motorik yang baik pula. Dalam setiap cabang olahraga dipastikan memerlukan gerak yang cepat, tepat, akurat, efektif dan efisien. Gerakan-gerakan dalam olahraga pada umumnya adalah lari, jalan, menendang, menangkap, memukul, melempar, memutar dan gerakan-gerakan lainnya yang lebih detail untuk setiap cabang olahraga.

Keterampilan dasar bermain sepakbola membutuhkan gerak perseptual dan gerakan-gerakan tubuh yang membutuhkan koordinasi gerak yang baik agar dalam bermain sepakbola dapat bermain dengan baik dan seimbang. Gerakan teknik keterampilan dasar bermain sepakbola yang baik dipastikan di dalamnya telah memiliki unsur-unsur perseptual motorik yang baik. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 32-34), unsur-unsur persepsi gerak yaitu: 1. Keseimbangan, siswa yang memiliki keseimbangan yang baik akan dapat mengontrol tubuh agar dapat seimbang dalam melakukan gerakan bermain sepakbola. 2. *Spatial awareness* (kesadaran mengenai ruang), setiap siswa yang perseptual motoriknya baik akan mampu mengetahui posisi yang baik saat menerima bola agar tidak mudah direbut oleh lawan. 3. *Temporal awareness* (kesadaran temporer), setiap siswa yang perseptual motoriknya baik akan bisa mengetahui dan memperhitungkan arah datangnya bola, kapan harus menguasai bola lebih lama dan kapan harus melepaskan/menendang bola. 4.

*Body and dicertional awareness* (kesadaran akan arah), seorang yang perseptualnya baik akan dengan cepat bisa mengarahkan bola yang ditendang sesuai dengan keinginannya.

Terlepas dari faktor perseptual motorik, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perseptual motorik dan keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa yaitu proses latihan dan peran pelatih itu sendiri. Proses latihan menjadi sarana siswa dalam meningkatkan keterampilan dasar bermain sepakbola. Dalam proses latihan seorang pelatih sangat penting perannya untuk memberikan materi latihan dengan metode yang baik, sehingga diharapkan dapat memacu perseptual motorik siswa dan meningkatkan keterampilan sepakbola siswa tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, agar mempunyai keterampilan dasar bermain sepakbola yang baik, maka siswa perlu menambah latihan perseptual motorik karena komponen perseptual motorik mendukung dalam keterampilan dasar bermain sepakbola. Kemudian siswa perlu melatih kembali secara rutin teknik yang telah diajarkan pelatih di luar jam latihan atau latihan sendiri dengan memanfaatkan dinding, papan atau tembok untuk memantulkan bola. Latihan yang rutin dan menambah latihan perseptual motorik menyebabkan siswa dapat lebih baik dalam menerapkan teknik keterampilan dasar bermain sepakbola, dan mengimplementasikannya dalam permainan di lapangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun berdasarkan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation* yaitu sebesar 0,806. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun karena nilai *Pearson Correlation* berada direntan 0,80-1,000. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai  $r$  positif. Nilai  $r$  sebesar 0,806 lebih besar dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana tersebut di atas dapat dikemukakan beberapa implikasi dari hasil penelitian antara lain:

1. Perseptual motorik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan dasar bermain sepakbola.
2. Perlu dipahami bahwa perseptual motorik merupakan komponen-komponen gerak yang banyak dipergunakan dalam aktifitas olahraga seperti cabang

olahraga sepakbola, sehingga tidak ada ruginya jika pelatih menerapkan tes perseptual motorik kepada anak didiknya pada saat latihan sepakbola.

3. Memberikan gambaran bahwa begitu pentingnya memiliki perseptual motorik yang baik bagi siswa yang mengikuti Sekolah Sepakbola (SSB).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Walaupun dalam penelitian ini telah berhasil mengetahui hubungan antara perseptual motorik dengan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun, bukan berarti penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada.

Keterbatasan dan kelemahan itu antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian sehingga waktu untuk memperkenalkan tatacara tes tidak maksimal sehingga dalam pelaksanaan tes banyak peserta yang masih bingung.
2. Pada saat pengambilan data, ada beberapa siswa yang terlihat kurang serius, sehingga nilai yang diperoleh tidak maksimal.
3. Dalam mengambil data penelitian, meskipun dalam pencatatan waktu dan pengukuran panjang lintasan telah diusahakan seakurat mungkin namun tidak menutup kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penggunaan *stopwatch* yang digunakan untuk mencatat waktu maupun meteran yang digunakan untuk mengukur jauhnya tes *heading* dan tes *throw in*.
4. Peneliti tidak dapat melakukan kontrol terhadap kondisi seluruh subjek ketika melakukan tes sehingga kondisi fisik, postur tubuh semua subjek dianggap sama karena yang terpenting adalah siswa berumur 10-12 tahun.

5. Jenis, merk dan tekanan udara bola sepak yang digunakan untuk tes keterampilan dasar bermain sepakbola tidak sama.
6. Tes tidak dilaksanakan serentak pada hari yang sama (minggu pagi untuk tes perseptual motorik dan selasa sore untuk tes keterampilan dasar bermain sepakbola).

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, hendaknya bersungguh-sungguh dalam latihan teknik dasar bermain sepakbola dan disarankan menambah latihan perseptual motorik karena komponen perseptual motorik mendukung dalam keterampilan dasar bermain sepakbola.
2. Bagi pelatih hendaknya tidak hanya mengajarkan keterampilan, ataupun teknik-tekniknya saja, tapi perlu memperhatikan latihan-latihan untuk perseptual motorik siswa. Karena komponen perseptual motorik dapat menyumbangkan peranan yang baik dalam aktivitas jasmani khususnya sepakbola sehingga memudahkan siswa dalam melakukan berbagai gerakan dalam keterampilan dasar bermain sepakbola.
3. Bagi sekolah, agar lebih memperhatikan pengadaan saran dan prasarana yang diperlukan dalam latihan sepakbola.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan menambah unsur-unsur lain seperti subjek penelitian dan menambah unsur-unsur lain dalam bermain sepakbola untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Anjar Eko Nugroho. (2014). Hubungan antara perseptual motorik dengan kemampuan menggiring bola pada siswa SD Negeri Sinduadi 1. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Danny, Mielke. (2007). *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
- Daral Fauzi. (2009). *Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 tahun*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2010). *Perkembangan Motorik Anak*. Jakarta: Dina Pustaka.
- Hari Amirullah Rachman. (2006). Membangun Kembali Jembatan antara Kreativitas dan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 1. Hlm. 21-32.
- Herwin. (2004). *Diklat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- John, W.Santrock. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Komarudin. (2005). *Diklat Pembelajaran Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparminto. (2015). Hubungan Perseptual Motorik dengan Keterampilan Sepak Sila Siswa SD Negeri 1 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepaktakraw Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.

UNY. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Kepada :  
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Kolombo No. 1  
Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Aries Dian Darmawan  
Nomor Mahasiswa : 12601244141  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Perseptual Motorik Dengan Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten Usia 10-12 Tahun

Pelaksanaan pengambilan data :

Bulan : Januari s.d Februari  
Tempat : Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Januari 2016

Yang mengajukan,



Aries Dian Darmawan  
NIM. 12601244141

Kaprodi PJKR



Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.  
NIP. 19751018 200501 1 002.

Mengetahui :

Dosen Pembimbing



Yudanto, S.Pd, Jas. M.Pd  
NIP. 19810702200501 1 001

## Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 033/UN.34.16/PP/2016. 20 Januari 2016.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Ka. Bappeda Kab. Klaten  
Jl. Pemuda No. 140 Klaten, Jawa Tengah.


Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Aries Dian Darmawan.  
NIM : 12601244141.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Januari s.d Februari 2016.  
Tempat/obyek : Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten.  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Perseptual Motorik dengan Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten Usia 10-12 Tahun.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,  
  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Pimpinan/Pengelola SSB Putra Bangsa Klaten.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

### Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian Bappeda

	<b>PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN</b> <b>BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH</b> <b>(BAPPEDA)</b> Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730 KLATEN 57424
Nomor : 072/61/1/09	Klaten, 21 Januari 2016
Lampiran : -	Kepada Yth.
Perihal : <u>Ijin Penelitian</u>	Ka. SSB Putra Bangsa Klaten
	Di -
	<b>KLATEN</b>
<p>Menunjuk Surat dari Dekan Fak Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 033/UN.34.16/PP/2016 Tanggal 20 Januari 2016 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :</p>	
Nama	Aries Dian Darmawan
Alamat	Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan	Mahasiswa UNY
Penanggungjawab	Proff. Dr. Wawan S Suherman, M.Sc
Judul/Topik	Hubungan Antara Perseptual Motorik Dengan Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten Usia 10-12 Tahun
Jangka Waktu	3 Bulan (21 Januari s/d 21 Maret 2016)
Catatan	Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa <b>Hard Copy Dan Soft Copy</b> Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten
<p>Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih</p>	
	 <p>BUPATI KLATEN BAPPEDA Ub. Ka. Bidang PEPP Nunuf Bariyah, SH, M.Si Pembina NIP. 195910271987032003</p>
Tembusan disampaikan Kepada Yth :	
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten	
2. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY	
3. Yang Bersangkutan	
4. Arsip	

## Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian



SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB)  
"PUTRA BANGSA KLATEN"

Alamat : Desa Pomah, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten



SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/03/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Pengurus Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten menerangkan bahwa:

Nama : Aries Dian Darmawan  
NIM : 12601244141  
Program/Tingkat : Program Kelanjutan Studi/S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : RT04 RW08 Tuban Wetan, Manjung, Ngawen, Klaten

Telah melakukan penelitian di Sekolah Sepakbola (SSB) Putra Bangsa Klaten pada tanggal 14 Februari 2016 dan 16 Februari 2016 dengan judul:



"HUBUNGAN ANTARA PERSEPTUAL MOTORIK DENGAN KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) PUTRA BANGSA KLATEN USIA 10-12 TAHUN"

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 2 Maret 2016  
Ketua SSB Putra Bangsa Klaten

Moh. Habib Mustoufa

Lampiran 5. Sertifikat Kalibrasi *Stopwatch*

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH <b>BALAI METROLOGI</b> Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062	
	<b>SERTIFIKAT KALIBRASI</b> CALIBRATION CERTIFICATE Nomor : 1154 / SW - 12 / II / 2016 <i>Number</i>	
	No. Order : 008990 Diterima tgl : 01 Februari 2016	
<b>ALAT</b> <i>Equipment</i>	Nama : Stopwatch Kapasitas : 9 jam Daya Baca : 0,01 detik <i>Accuracy</i>	Tipe/Model : - Nomor Seri : - Merek/Buatan : Q&Q <i>Trade Mark/Manufaktur</i>
<b>PEMILIK</b> <i>Owner</i>	Nama : Aries Dian Darmawan Alamat : Tuban wetan, Manjung, Ngawen, Klaten <i>Address</i>	
<b>METODE, STANDAR, TELUSURAN</b> <i>Method, Standard, Traceability</i>	Metode : ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument Standar : Casio HS-80TW.IDF Telusuran : Ke satuan SI melalui LK-045 IDN <i>Traceability</i>	
<b>TANGGAL DIKALIBRASI</b> <i>Date of Calibrated</i>	: 01 Februari 2016	
<b>LOKASI KALIBRASI</b> <i>Location of calibration</i>	: Balai Metrologi Yogyakarta	
<b>KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI</b> <i>Environment condition of calibration</i>	: Suhu : 30°C ± 2°C ; Kelembaban : 55% ± 10%	
<b>HASIL</b> <i>Result</i>	: Lihat sebaliknya	
	Yogyakarta, 29 Februari 2016 Kepala Balai Metrologi  Murni SE, MSI NIP. 19591210 198401 1 003	
Halaman 1 dari 2 Halaman	FBM.22-02.T	
DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA		

**HASIL KALIBRASI**  
*RESULT OF CALIBRATION*

**I. DATA KALIBRASI**  
*Calibration data*

1. Referensi : Aries Dian Darmawan  
2. Dikalibrasi oleh : Marsudi Harjono NIP. 19591117.198401.1.002  
*Calibrated by*

**II. HASIL KALIBRASI**  
*Result of Calibration*



Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"00	00,01'00"02
00,05'00"00	00,05'00"03
00,10'00"00	00,10'00"02
00,15'00"00	00,15'00"02
00,30'00"00	00,30'00"03
00,59'00"00	00,59'00"02

Kepala Seksi Teknik K metrologian



Gono SE MM  
NIP. 19610807.198202.1.007

Lampiran 6. Sertifikat Kalibrasi Ban Ukur

		PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH <b>BALAI METROLOGI</b> Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062	
<b>SERTIFIKAT KALIBRASI</b> CALIBRATION CERTIFICATE Nomor : 1153 / UP - 88 / II / 2015 Number			
		No. Order : 008990 Diterima tgl : 01 Februari 2016	
<b>ALAT</b> Equipment			
Nama	: Ban Ukur	Tipe/Model	: -
Kapasitas	: 30 meter	Nomor Seri	: -
Daya baca	: 2 mm	Merek/Buatan	: Vatti
<b>PEMILIK</b> Owner			
Nama	: Aries Dian Darmawan		
Alamat	: Tuban wetan, Manjung, Ngawen, Klaten		
<b>METODE, STANDAR, TELUSURAN</b> Method, Standard, Traceability			
Metode	: SK DJ PDN No.32 / PDN / KEP / 3 / 2010		
Standar	: Komparator 10 m		
Telusuran	: Ke satuan SI melalui LK -045-IDN		
<b>TANGGAL DIKALIBRASI</b> Date of Calibrated : 01 Februari 2016			
<b>LOKASI KALIBRASI</b> Location of calibration : Balai Metrologi Yogyakarta			
<b>KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI</b> Environment condition of calibration : Suhu : 30 °C ± 2 °C ; Kelembaban : 55 % ± 10 %			
<b>HASIL</b> Result : Lihat sebaliknya			
		Yogyakarta, 29 Februari 2016 Kepala Balai Metrologi  Metro SE, M.Si 1210 198401 1 003	
Halaman 1 dari 2 Halaman		FBM.22-02.T	
DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA			

**HASIL KALIBRASI**  
RESULT OF CALIBRATION

**I. DATA KALIBRASI**

Calibration data

1. Referensi :-

2. Dikalibrasi oleh : Sukardjono NIP. 19591010.198203.1.023  
Calibrated by

**II. HASIL KALIBRASI**

Result of Calibration

Nominal (cm)	Nilai Sebenarnya (cm)
0 - 10	1000,00
10 - 20	2000,00
20 - 30	3000,00

Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian



Gono SE, MM  
NIP. 19610807.198202.1.007

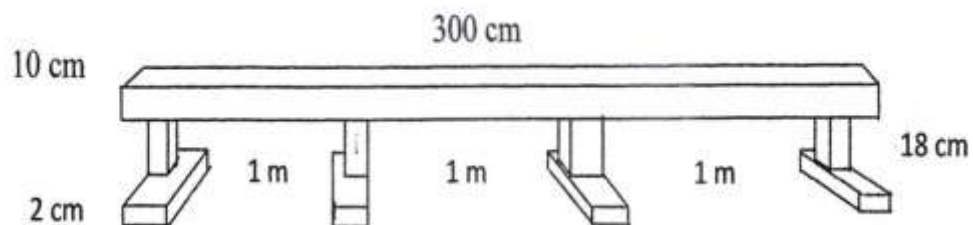
## Lampiran 7. Petunjuk Tes Perseptual Motorik

### Petunjuk Pelaksanaan Tes Perseptual Motorik

Sesuai dengan dimensi dan indikator, maka disusunlah tugas gerak yang mewakili dimensi dan indikator perseptual motorik. Adapun tugas gerak tersebut adalah :

1. Berjalan sepanjang balok keseimbangan
2. Berjalan mundur sepanjang balok keseimbangan
3. Berputar ke arah kanan di atas balok keseimbangan
4. Berputar ke arah kiri di atas balok keseimbangan
5. Berjalan menyimpang ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri.
6. Berjalan menyimpang ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan.
7. Berjingkat dengan satu kaki (kanan) sepanjang balok.
8. Berjingkat dengan satu kaki (kiri) sepanjang balok.
9. Mengulangi tugas gerak 1 – 8 dengan membawa benda seberat 0,5 kg.

Tugas gerak tersebut dilakukan di atas balok sepanjang 300 cm. Adapun bentuk dan ukuran balok seperti pada gambar di bawah ini:



- a) Panjang balok 300 cm, lebar 10 cm.
- b) Tinggi dari permukaan tanah 20 cm ( tinggi balok 18 cm, tinggi kaki 2 cm).
- c) Jumlah kaki ada empat (setiap satu meter satu kaki).

Dalam pengamatan atau observasi terhadap tugas gerak yang dilakukan perlu dipertimbangkan bagaimana tugas tersebut dilakukan apakah dilakukan dengan baik atau salah ? Apakah dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya? Dan lain sebagainya. Untuk itu diperlukan kriteria untuk memudahkan observer dalam melakukan pengukuran. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angka pada setiap tugas gerak yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Skor 3, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar tanpa ada kesalahan.
- 2) Skor 2, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar, tidak dengan rileks, kehilangan keseimbangan.
- 3) Skor 1, apabila tugas gerak dilakukan hanya sebagian saja.
- 4) Skor 0, apabila tidak mampu melakukan tugas gerak.

Hasil yang dicatat adalah dengan menghitung jumlah skor pada setiap tugas yang diujikan pada anak. Maka disusun format pengukuran sebagai berikut :

**Lampiran 8. Format Pengukuran Status Perseptual Motorik**

Nama : Umur :  
 Tanggal : Tempat Tes :

Format Pengukuran Status Perseptual Motorik						
No	Tugas Gerak	Skor				Jumlah
		0	1	2	3	
1	Berjalan maju					
2	Berjalan mundur					
3	Berputar ke arah kanan					
4	Berputar ke arah kiri					
5	Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri					
6	Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan					
7	Berjingkat dengan satu kaki (kanan)					
8	Berjingkat dengan satu kaki (kiri)					
	Melakukan tugas 1-8 dengan membawa benda seberat 0,5 kg.					
9	Berjalan maju					
10	Berjalan mundur					
11	Berputar ke arah kanan					
12	Berputar ke arah kiri					
13	Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri					
14	Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan					
15	Berjingkat dengan satu kaki (kanan)					
16	Berjingkat dengan satu kaki (kiri)					
		Jumlah Total				

Petugas

## **Lampiran 9. Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola**

### **Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola**

#### **A. Persyaratan Umum**

##### **1. Peserta Tes**

- a. Mengerti dan memahami cara pelaksanaan tes.
- b. Dalam keadaan sehat dan siap untuk mengikuti tes.
- c. Sudah makan, sedikitnya 2 (dua) jam sebelum melakukan tes.
- d. Memakai pakaian olahraga.
- e. Berusia 10-12 tahun.
- f. Aktif bermain sepakbola.

##### **2. Petugas Tes**

- a. Mengerti dan memahami cara pelaksanaan tes.
- b. Dalam keadaan sehat dan siap untuk melakukan tes.
- c. Disarankan memakai pakaian olahraga.

##### **3. Waktu pelaksanaan Tes**

Sebaiknya pelaksanaan tes dilakukan pada pagi hari.

##### **4. Tempat pelaksanaan**

Tes dapat dilaksanakan diruangan tertutup atau diruangan terbuka dengan perhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Permukaan tanah rata dan datar.
- b. Tidak membahayakan bagi peserta tes.
- c. Memenuhi persyaratan untuk lapangan tes.

##### **5. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh petugas tes.**

- a. Memberikan penjelasan tentang cara pelaksanaan tes pada peserta tes.

- b. Memberikan latihan pemanasan terhadap peserta tes.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta tes melakukan beberapa kali percobaan sebelum tes yang sebenarnya.
- d. Memberikan nomor peserta yang jelas dan mudah dilihat.
- e. Mencatat hasil tes.

## **B. Sarana dan Prasarana**

- 1. Lapangan tempat pelaksanaan tes
- 2. Tembok atau gawang lapangan sepakbola
- 3. Bola kaki dengan ukuran nomor 4
- 4. Pancang atau rintangan (6 buah)
- 5. *Stopwatch*
- 6. Peluit
- 7. Tali plastik
- 8. Kapur untuk memberi garis
- 9. Meteran 30 meter
- 10. Alat pencatat

## **C. Pelaksanaan**

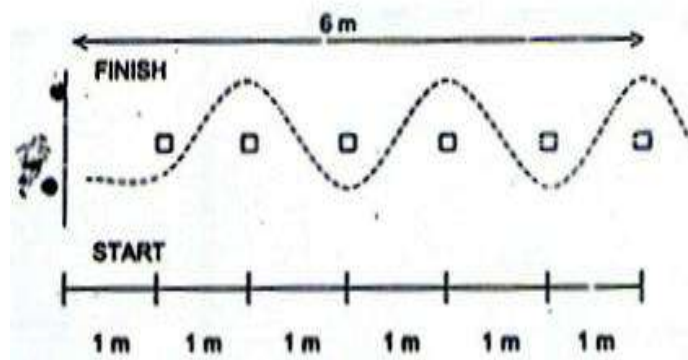
### **1. *Dribling***

#### a. Tujuan

Untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta tes dalam mendribel bola.

#### b. Bentuk dan ukuran lapangan

Panjang 6 meter, jarak antara satu rintangan berikutnya 1 meter.



Gambar 1. Gerakan tes *dribbling*  
 Sumber (Daral Fauzi R, 2009: 9)

c. Cara Pelaksanaan

Peserta tes berdiri di belakang garis *start* dengan sebuah bola digaris *start*. Pada aba-aba “ya” peserta tes mendribel bola secepat mungkin melewati semua rintangan secara *zig-zag* sampai garis *finish* (arah dalam mendribel bola).

d. Pencatatan Hasil

Hasil yang diambil adalah lama waktu tempu dari *start* sampai *finish* dalam persepuluh detik.

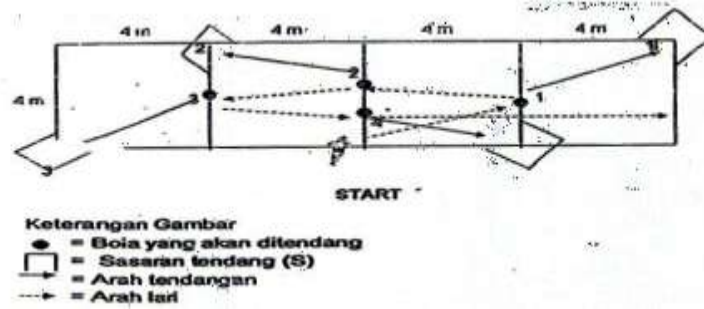
2. *Short Passed*

a. Tujuan

Untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta tes dalam melakukan *passing* secara cepat dan tepat.

b. Bentuk dan ukuran lapangan

Panjang 16 meter, Lebar 4 meter



Gambar 2. Gerakan tes *short pass*  
 Sumber (Daral Fauzi R, 2009: 10)

c. Pelaksanaan

- 1) Peserta tes berada di belakang garis *start*.
- 2) Pada aba – aba “ya” peserta tes lari ke arah bola 1 dan menendang ke sasaran 1, lari menuju bola 2, dan menendang ke sasaran 2, selanjutnya lari ke bola 3 dan menendang sasaran 3, selanjutnya lari menuju bola 4, dan akhirnya lari menuju garis *finish*.

d. Pencatatan hasil

Hasil yang diambil adalah lama waktu tempuh dari *start* sampai *finish* dalam persepuluhan detik dan menjumlah bola yang masuk ke arah sasaran.

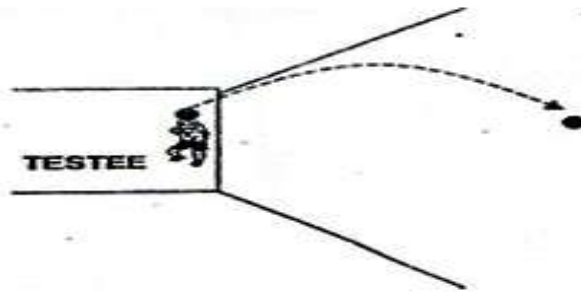
3. *Throw In*

a. Tujuan

Untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta tes dalam melempar bola.

b. Bentuk dan ukuran lapangan

Bentuk dan ukuran lapangan bebas, hanya di perlukan sebuah garis batas.



Gambar 3. Gerakan tes *throw in*  
Sumber (Daral Fauzi R, 2009: 11)

c. Pelaksanaan

- 1) Peserta tes berada di belakang garis batas dengan memegang sebuah bola.
- 2) Pada aba – aba “ya” peserta tes melempar bola sekuat - kuatnya ke sasaran dengan ketentuan:
  - a) Bola harus dilempar dengan kedua tangan.
  - b) Gerakan melempar harus dimulai dari belakang kepala selanjutnya menuju sasaran melewati atas kepala.
  - c) Saat melempar tidak boleh melewati garis batas.
  - d) Saat melempar keadaan kaki tidak boleh terangkat.
  - e) Lemparan dilakukan sebanyak 3 kali.

d. Pencatatan Hasil

Hasil yang diambil adalah jarak yang terjauh dari 3 kali lemparan.

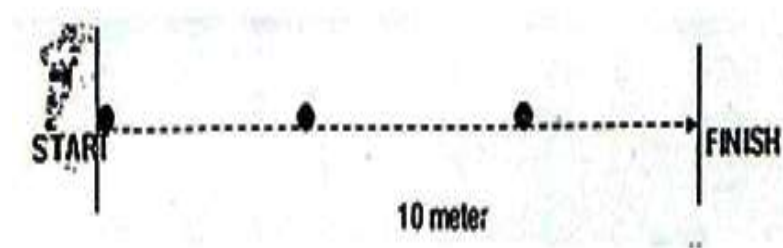
**4. *Running with the ball***

a. Tujuan

Untuk mengukur keterampilan sentuhan kaki terhadap bola dengan kecepatan waktu.

b. Bentuk dan ukuran lapangan

Panjang 10 meter.



Gambar 4. Gerakan tes *running*  
Sumber (Daral Fauzi R, 2009: 13)

c. Cara Pelaksanaan

- 1) Pelaksana tes berada di garis *finish* dengan perlengkapan *stopwatch*, peluit dan alat pencatat.
- 2) Peserta tes pada 50 cm dari garis *start* dengan menghadap bola pada garis *start*.
- 3) Apabila aba-aba *start* dibunyikan maka peserta tes tersebut melakukan sentuhan bola pertama sambil berlari mengejar untuk melakukan sentuhan kedua dan ketiga sampai garis *finish*.
- 4) Apabila peserta tes tidak dapat menyentuh bola tiga kali, maka harus di tes ulang sampai peserta tes dapat menyentuh bola tiga kali.

d. Pencatatan Hasil

Hasil yang di ambil adalah waktu tempuh dari *start* sampai dalam persepuluhan detik.

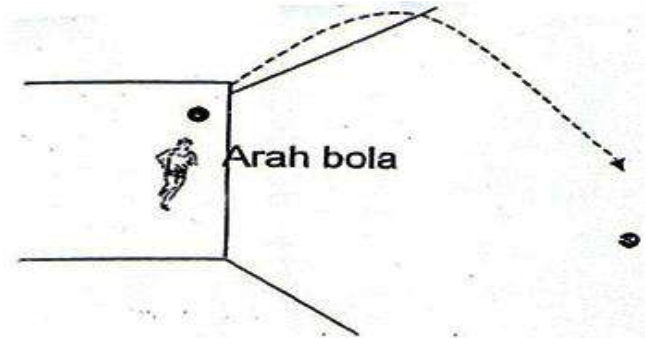
## 5. Heading the Ball

### a. Tujuan

Untuk mengukur kekuatan otot leher pada saat melakukan sundulan bola.

### b. Bentuk dan ukuran

Bentuk dan ukuran lapangan bebas, hanya di perlukan garis batas.



Gambar 5. Gerakan tes *heading*  
Sumber (Daral Fauzi R, 2009: 14)

### c. Cara Pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan tes berada di hadapan peserta tes yang tidak jauh dari sasaran jatuhnya bola yang akan di sundul oleh peserta tes.
- 2) Peserta tes berada pada garis *start* dengan memegang sebuah bola.
- 3) Peserta tes melambungkan bola ke atas, melentingkan tubuh pada saat bola menurun maka disambut dengan kepala peserta tes untuk melakukan sundulan sejauh mungkin.
- 4) Pelaksana tes menuju jatuhnya untuk memberikan tanda dan melakukan pengukuran langsung.
- 5) Sundulan ini dilakukan sebanyak 3 kali.

### d. Pencatatan Hasil

Hasil yang diambil adalah jarak yang terjauh dari 3 kali sundulan.

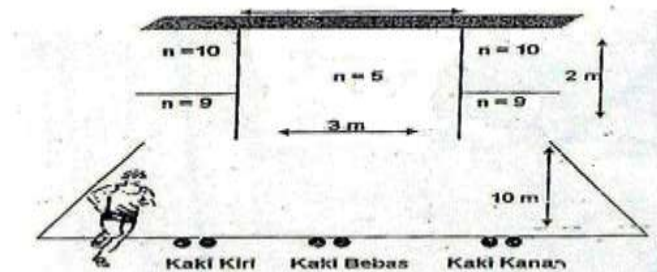
## 6. *Shooting at the Goal*

### a. Tujuan

Untuk mengukur keterampilan ketepatan menembak bola.

### b. Bentuk dan ukuran lapangan

Lapangan sepakbola yang memiliki tembok untuk sasaran tendangan berukuran panjang 5 meter x lebar 2 meter (gawang sepakbola yang dibatasi dengan tanda tali sesuai dengan nilai sasaran).



Gambar 6. Gerakan tes *shooting*  
Sumber (Daral Fauzi R, 2009: 16)

Keterangan :

N=10 (daerah sasaran yang mendapat nilai 10)

N=9 (daerah sasaran yang mendapat nilai 9)

N=5 (daerah sasaran yang mendapat nilai 5)

### c. Pelaksanaan

- 1) Bola disusun pada garis serangan dengan komposisi 2 bola berada di kanan, 2 bola dikiri dan 2 bola berada ditengah.
- 2) Peserta tes berdiri pada jarak 1 meter pada bola yang akan ditendang ke arah gawang.
- 3) Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki kanan ke arah sasaran gawang.

4) Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki kiri ke arah sasaran gawang.

5) Peserta tes menendang bola 2 kali dengan kaki yang paling disukai ke arah sasaran gawang.

d. Pencatatan Hasil

Hasil yang diambil adalah jumlah dari 6 kali tendangan dikalikan dengan jumlah sasaran.

**D. Penilaian**

Untuk melakukan penilaian tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun ini dilakukan melalui 3 tahap : tahap pertama adalah memasukan hasil tes lapangan ke dalam formulir yang telah disediakan. Tahap kedua adalah, menyusun nilai baku. Hal ini perlu dilakukan karena butir tes memiliki besaran ukuran yang berbeda. Caranya adalah dengan mentransformasikan nilai masing-masing butir tes kenilai T (T-skor).

**Lampiran 10. T-Skor Tes Keterampilan Dasar Sepakbola Usia 10-12 Tahun**

<b>DRIBLING TES</b>	<b>T-SKOR DRIBLING TES</b>	<b>DRIBLING TES</b>	<b>T-SKOR DRIBLING TES</b>
6.30	78	18.40	41
6.60	77	18.81	40
7.40	75	19.13	39
7.73	74	19.28	38
8.10	73	19.57	37
9.40	69	20.57	36
9.53	68	20.74	35
9.70	67	20.92	34
10.24	66	21.13	33
10.89	64	21.30	32
11.70	62	21.50	31
11.78	60	21.70	30
12.30	60	21.81	29
12.60	59	22.00	28
12.90	58	22.20	27
13.31	57	22.42	26
13.64	56	22.47	25
13.94	55	22.70	24
14.25	54	23.03	23
14.60	53	23.20	22
14.93	52	23.40	21
15.28	51	23.59	20
15.58	50	23.60	19
15.90	49	23.80	18
16.22	48	24.09	17
16.54	47	24.20	16
16.87	46	24.40	15
17.15	45	24.60	14
17.50	44	25.20	13
17.80	43	25.70	12
17.87	42	26.10	11
		29.78	1

<b>SHORT PASS TES</b>	<b>T-SKOR SHORT PASS TES</b>	<b>SHORT PASS TES</b>	<b>T-SKOR SHORT PASS TES</b>
3.00	90	11.30	46
4.00	84	11.50	45
7.09	68	11.70	44
7.32	67	11.81	43
7.69	65	12.00	42
7.89	64	12.20	41
8.11	63	12.42	40
8.30	62	12.47	39
8.46	61	12.70	38
8.68	60	13.03	37
8.81	59	13.20	36
9.06	58	13.40	35
9.21	57	13.59	34
9.44	56	13.60	33
9.62	55	13.80	32
9.80	54	14.09	31
10.00	53	14.20	30
10.15	52	14.40	29
10.38	51	14.60	28
10.57	50	15.20	25
10.74	49	15.70	22
10.92	48	16.10	20
11.13	47	19.78	1

### BOLA MASUK

<b>SHORT PASS TES</b>	<b>T-SKOR SHORT PASS TES</b>
4	66
3	55
2	45
1	34

<b>THROW IN TES</b>	<b>THROW IN TES</b>	<b>THROW IN TES</b>	<b>THROW IN TES</b>
17.00	78	10.10	52
15.50	72	9.80	51
15.25	71	9.50	50
15.00	70	9.30	49
14.68	69	9.00	48
14.40	68	8.70	47
14.10	67	8.50	46
14.00	66	8.20	45
13.51	65	7.90	44
13.50	64	7.65	43
13.00	63	7.30	42
12.80	62	7.05	41
12.50	61	6.80	40
12.10	60	6.65	39
12.00	59	6.27	38
11.75	58	6.10	37
11.40	57	5.85	36
11.10	56	5.24	35
10.91	55	4.16	33
10.60	54	3.50	27
10.30	53		

<b>RUNNING TEST</b>	<b>T-SKOR RUNNING TEST</b>	<b>RUNNING TEST</b>	<b>T-SKOR RUNNING TEST</b>
2.01	63	4.69	46
2.19	62	4.86	45
2.35	61	4.89	44
2.51	60	5.10	43
2.68	59	5.31	42
2.84	58	5.44	41
2.97	57	5.50	40
3.15	56	5.70	39
3.30	55	6.12	36
3.44	54	6.40	35
3.62	53	6.50	34
3.75	52	6.80	32
3.92	51	7.20	30
4.06	50	7.50	28
4.22	49	7.60	27
4.40	48	7.90	25
4.55	47	8.30	23

<b>HEADING TES</b>	<b>T-SKOR HEADING TES</b>	<b>HEADING TES</b>	<b>T-SKOR HEADING TES</b>
12.0	98	4.8	48
10.4	88	4.6	47
10.0	82	4.5	46
8.7	74	4.3	45
8.1	70	4.1	44
8.0	69	4.0	43
7.8	68	3.9	42
7.5	66	3.7	41
7.3	65	3.6	40
7.2	64	3.4	39
7.0	63	3.2	38
6.9	62	3.1	37
6.8	61	2.9	36
6.6	60	2.7	35
6.4	59	2.6	34
6.1	57	2.5	33
6.0	56	2.2	31
5.8	55	2.1	31
5.6	54	2.0	30
5.5	53	1.9	29
5.3	52	1.7	28
5.2	51	1.4	26
5.1	50	1.0	23
4.9	49		

<b>SHOOTING TES</b>	<b>T-SKOR SHOOTING TES</b>	<b>SHOOTING TES</b>	<b>T-SKOR SHOOTING TES</b>
49	76	33	53
48	74	32	52
47	73	30	49
46	71	29	48
45	70	28	46
44	69	27	45
43	67	25	42
42	66	24	41
41	64	23	39
39	62	20	35
38	60	19	34
37	59	15	28
35	56	14	27
34	55	13	25
		10	21

**Lampiran 11. Format Tes Keterampilan Sepakbola**

**FORMULIR TES KETERAMPILAN SEPAKBOLA**

Nama : Umur :  
 Tanggal : Tempat Tes :

1	2	3	4	5
No	Jenis Tes	Hasil	T-Skor	Keterangan
1	Dribbling (waktu)			
2	Short Pass (waktu dan bola masuk)			Skor dinilai waktu + bola masuk
3	Throw In (meter)	1) 2) 3)		Diambil yang terjauh
4	Running (waktu)			
5	Heading (meter)	A. B. C		Diambil yang terjauh
6	Shooting (6x tendangan)	1. 2. 3. 4. 5. 6.		Jumlah semua sasaran yang masuk
		Jumlah:		
Jumlah T-Skor				Hasil Tes Keseluruhan

Petugas

**Lampiran 12. Daftar Nama Siswa (SSB) Putra Bangsa Klaten usia 10-12 tahun**

**DAFTAR NAMA SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB)  
PUTRA BANGSA KLATEN USIA 10-12 TAHUN**

No	NAMA	KELAS	USIA
1	ANTON F K	5 SD	11 Tahun
2	KEVIN N F	4 SD	10 Tahun
3	REVA BUDI R	6 SD	12 Tahun
4	ANDRIAN A	4 SD	10 Tahun
5	SYAIFUL IFAN N	5 SD	11 Tahun
6	M. ROKHIM A.S	7 SMP	12 Tahun
7	ABI SETIA BUDI	4 SD	10 Tahun
8	IQBAL L	5 SD	10 Tahun
9	RAHMAT W	4 SD	10 Tahun
10	GILANG T B P	4 SD	10 Tahun
11	ILHAM M P	4 SD	10 Tahun
12	RANDI TEGAR R S	4 SD	10 Tahun
13	ALDY RIO A	7 SMP	12 Tahun
14	DANNY SANDIKA	5 SD	10 Tahun
15	DANI AHMAT	7 SMP	12 Tahun
16	SETIAWAN	5 SD	11 Tahun
17	GUSTIAN R	5 SD	10 Tahun
18	ZAHIR MARZUK	7 SMP	12 Tahun
19	M. RAMADHANI ISLAMI P	4 SD	10 Tahun
20	M. FILLAH AKBAR	7 SMP	12 Tahun
21	PRAKAYUDA JATMIKO JATI	4 SD	10 Tahun
22	ADITYA L	7 SMP	12 Tahun
23	FIRDHA NURRAHMAN	7 SMP	12 Tahun
24	RONI FAJAR P	7 SMP	12 Tahun
25	MUH. ARIFIN	7 SMP	12 Tahun
26	M. BINTAR S	7 SMP	12 Tahun
27	ANANDA HANIF N C	7 SMP	12 Tahun
28	OKTAVIAN TRI W	6 SD	12 Tahun

### Lampiran 13. Data Pengukuran Perseptual Motorik Pengamat 1

Data Pengukuran Perseptual Motorik Pengamat 1

No Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total
1	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	35
2	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	39
3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	38
4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	38
5	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	41
6	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	40
7	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	31
8	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	2	1	1	38
9	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	37
10	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	38
11	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	35
12	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	38
13	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	1	1	37
14	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	38
15	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	38
16	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	35
17	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	32
18	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	37
19	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	35
20	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	39
21	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	31
22	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	35
23	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	38
24	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	1	1	36
25	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	32
26	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	39
27	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	37
28	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	36
Rata-rata																	36,54

## Lampiran 14. Data Pengukuran Perseptual Motorik Pengamat 2

Data Pengukuran Perseptual Motorik Pengamat 2

No Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total
1	3	3	3	3	2	1	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	35
2	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	37
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	40
4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	36
5	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	41
6	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	40
7	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	31
8	3	3	2	3	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	32
9	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	39
10	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	38
11	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	35
12	3	1	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	36
13	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	1	1	39
14	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	38
15	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	40
16	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	35
17	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	32
18	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	37
19	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	37
20	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	39
21	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	31
22	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	37
23	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	38
24	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	32
25	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	32
26	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	41
27	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	35
28	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	38
Rata-rata																	36,46

### Lampiran 15. Data Rata-rata Pengukuran Perseptual Motorik

#### Data Rata-rata Pengukuran Perseptual Motorik

No Subjek	Data Pengamat 1	Data Pengamat 2	Rata-rata
1	35	35	<b>35</b>
2	39	37	<b>38</b>
3	38	40	<b>39</b>
4	38	36	<b>37</b>
5	41	41	<b>41</b>
6	40	40	<b>40</b>
7	31	31	<b>31</b>
8	38	32	<b>35</b>
9	37	39	<b>38</b>
10	38	38	<b>38</b>
11	35	35	<b>35</b>
12	38	36	<b>37</b>
13	37	39	<b>38</b>
14	38	38	<b>38</b>
15	38	40	<b>39</b>
16	35	35	<b>35</b>
17	32	32	<b>32</b>
18	37	37	<b>37</b>
19	35	37	<b>36</b>
20	39	39	<b>39</b>
21	31	31	<b>31</b>
22	35	37	<b>36</b>
23	38	38	<b>38</b>
24	36	32	<b>34</b>
25	32	32	<b>32</b>
26	39	41	<b>40</b>
27	37	35	<b>36</b>
28	36	38	<b>37</b>
Rata-rata			<b>36,50</b>

Lampiran 16. Data Hasil Tes Keterampilan Sepakbola

HASIL TES KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA USIA 10-12 TAHUN																
SSB PUTRA BANGSA KLATEN																
No	Nama Siswa	Dribbling		Short Pass		Throw In		Running		Heading		Shooting		Jumlah Skor Tes		
		Waktu	T-Skor	Waktu	T-Skor	Jarak	T-Skor	Waktu	T-Skor	Jarak	T-Skor	Jumlah Nilai	T-Skor			
1	ANTON F K	13,92	56	8,09	63	34	97	10,80	54	3,37	54	5,40	52	33	53	366
2	KEVIN F	11,24	62	9,81	53	45	98	6,30	38	4,12	49	2,10	31	45	70	348
3	REVA BUDIR	11,55	62	8,58	60	66	126	8,30	45	3,49	53	4,60	47	33	53	386
4	ANDRIAN A	13,00	57	11,03	47	45	92	6,10	37	3,30	55	4,30	35	45	70	346
5	STAIFUL FANN	13,14	57	7,99	63	55	118	8,20	45	2,68	59	6,10	57	54	76	412
6	M. ROKHMAS	9,98	66	8,77	59	66	125	8,40	45	3,30	55	5,10	50	29	48	389
7	ABI SETIA BUDI	13,68	55	13,52	34	2	79	4,10	27	3,05	56	1,20	23	38	60	300
8	IOBAL I	10,82	64	8,60	60	45	105	5,60	35	3,48	53	2,70	35	33	53	345
9	RAHMAT W	11,53	62	9,16	57	55	112	6,70	39	2,83	58	2,80	35	37	59	365
10	GLANG T B P	13,41	56	7,84	64	55	119	6,50	38	3,05	56	3,20	38	43	67	374
11	I HANM P	12,64	58	11,22	46	34	80	4,90	33	3,27	55	2,40	33	42	66	325
12	RANDI TEGAR R S	11,70	62	8,35	61	45	106	5,80	35	3,02	56	3,60	40	32	52	351
13	ALDY RIO A	10,68	64	7,93	63	2	108	8,10	44	3,21	55	5,10	50	38	60	381
14	DANNY SANDIKA	13,54	56	9,14	57	55	112	6,30	38	3,49	53	2,60	34	50	76	369
15	DANI AHMAT	10,64	64	8,69	59	66	125	7,80	43	3,40	54	3,70	41	38	60	387
16	SETIAWAN	12,59	59	9,60	55	55	110	8,50	46	4,08	49	3,30	39	37	59	362
17	GUSTIAN R	12,27	60	9,94	53	34	87	5,60	35	3,08	56	2,30	31	32	52	321
18	ZAHIR MARZUK	12,97	57	11,10	47	55	102	6,50	38	3,43	54	2,50	33	27	45	329
19	M. RAMADHANI ISLAM P	13,62	56	10,37	51	45	96	4,90	33	3,45	53	3,30	39	45	70	347
20	M. FILLAH ANBAR	12,03	60	8,35	61	66	127	7,30	42	3,46	53	4,40	45	34	55	382
21	PRAKAYUDA JATMIKO JATI	16,38	47	10,38	51	2	96	4,00	27	4,18	49	1,50	26	33	53	298
22	ADITYA L	12,51	59	8,53	60	55	115	8,00	44	3,50	53	5,20	51	19	34	356
23	FIRDHA NURRAHMAN	12,23	60	6,19	68	66	134	5,70	35	3,50	53	3,30	33	25	42	357
24	RONI FAJAR P	12,98	57	7,25	67	45	112	7,40	42	2,89	57	3,70	41	19	34	343
25	MUCH. ARIFIN	10,16	66	7,75	64	34	98	5,10	33	3,40	54	7,60	66	30	49	366
26	M. BINTAR S	12,37	59	6,68	68	55	123	10,40	53	2,99	56	6,70	60	49	76	427
27	ANANDA HANIF N C	11,07	62	10,10	52	34	86	7,70	43	2,96	57	2,80	35	34	55	338
28	OKTAVIAN TRI W	11,01	62	8,63	60	2	105	8,90	47	2,81	57	5,50	53	33	53	377
JUNLAH														358,82		

**Lampiran 17. Descriptive Statistics**

*Descriptive Statistics*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
Perseptual Motorik	28	31.00	41.00	1022.00	36.5000	2.68742	7.222
Keterampilan Sepakbola	28	298.00	427.00	10047.00	358.8214	29.66236	879.856
<i>Valid N (listwise)</i>	28						

*Statistics*

		Perseptual Motorik	Keterampilan Sepakbola
<i>N</i>	Valid	28	28
	Missing	0	0
<i>Mean</i>		36.5000	358.8214
<i>Median</i>		37.0000	359.5000
<i>Mode</i>		38.00	366.00
<i>Std. Deviation</i>		2.68742	29.66236
<i>Variance</i>		7.222	879.856
<i>Minimum</i>		31.00	298.00
<i>Maximum</i>		41.00	427.00
<i>Sum</i>		1022.00	10047.00
<i>Percentiles</i>	25	35.0000	343.5000
	50	37.0000	359.5000
	75	38.0000	380.0000

**Perseptual Motorik**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> 31.00	2	7.1	7.1	7.1
32.00	2	7.1	7.1	14.3
34.00	1	3.6	3.6	17.9
35.00	4	14.3	14.3	32.1
36.00	3	10.7	10.7	42.9
37.00	4	14.3	14.3	57.1
38.00	6	21.4	21.4	78.6
39.00	3	10.7	10.7	89.3
40.00	2	7.1	7.1	96.4
41.00	1	3.6	3.6	100.0
Total	28	100.0	100.0	

**Keterampilan Sepakbola**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> 298.00	1	3.6	3.6	3.6
300.00	1	3.6	3.6	7.1
321.00	1	3.6	3.6	10.7
325.00	1	3.6	3.6	14.3
329.00	1	3.6	3.6	17.9
338.00	1	3.6	3.6	21.4
343.00	1	3.6	3.6	25.0
345.00	1	3.6	3.6	28.6
346.00	1	3.6	3.6	32.1
347.00	1	3.6	3.6	35.7
348.00	1	3.6	3.6	39.3
351.00	1	3.6	3.6	42.9
356.00	1	3.6	3.6	46.4
357.00	1	3.6	3.6	50.0
362.00	1	3.6	3.6	53.6
365.00	1	3.6	3.6	57.1
366.00	2	7.1	7.1	64.3
369.00	1	3.6	3.6	67.9
374.00	1	3.6	3.6	71.4
377.00	1	3.6	3.6	75.0
381.00	1	3.6	3.6	78.6
382.00	1	3.6	3.6	82.1
386.00	1	3.6	3.6	85.7
387.00	1	3.6	3.6	89.3
389.00	1	3.6	3.6	92.9
412.00	1	3.6	3.6	96.4
427.00	1	3.6	3.6	100.0
Total	28	100.0	100.0	

**Lampiran 18. Uji Normalitas**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Perseptual Motorik	Keterampilan Sepakbola
<i>N</i>		28	28
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	36.5000	358.8214
	<i>Std. Deviation</i>	2.68742	29.66236
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.145	.083
	<i>Positive</i>	.096	.083
	<i>Negative</i>	-.145	-.083
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.768	.439
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.596	.990

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

Lampiran 19. Uji Linieritas

*ANOVA Table*

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Keterampilan <i>Between (Combined)</i>	18906.524	9	2100.725	7.797	.000
Sepakbola * <i>Groups</i>	15428.155	1	15428.155	57.264	.000
Perseptual <i>Deviation</i>	3478.369	8	434.796	1.614	.190
Motorik <i>from</i>					
<i>Linearity</i>					
<i>Within Groups</i>	4849.583	18	269.421		
<i>Total</i>	23756.107	27			

**Lampiran 20. Uji Korelasi**

*Correlations*

		Perseptual Motorik	Keterampilan Sepakbola
Perseptual Motorik	<i>Pearson Correlation</i>	1	.806**
	<i>Sig. (1-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	28	28
Keterampilan Sepakbola	<i>Pearson Correlation</i>	.806**	1
	<i>Sig. (1-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	28	28

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).*

Lampiran 21. Tabel Nilai-Nilai  $r$  Product Moment

TABEL III  
NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

**Lampiran 22. Dokumentasi Pengambilan Data Pengukuran Perseptual Motorik**



Gambar 1. Berjalan maju



Gambar 2. Berjalan mundur



Gambar 3. Berputar ke arah kanan



Gambar 4. Berputar ke arah kiri



Gambar 5. Berjalan menyamping ke kiri dengan menyalangkan kaki kanan melalui kaki kiri



Gambar 6. Berjalan menyamping ke kanan dengan menyalangkan kaki kiri melalui kaki kanan



Gambar 7. Berjingkat dengan kaki kanan



Gambar 8. Berjingkat dengan kaki kiri



Gambar 9. Berjalan maju dengan beban



Gambar 10. Berjalan mundur dengan beban



Gambar 11. Berputar ke arah kanan dengan beban



Gambar 12. Berputar ke arah kiri dengan beban



Gambar 13. Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri dengan beban



Gambar 14. Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan dengan beban



Gambar 15. Berjingkat dengan kaki kanan dengan beban



Gambar 16. Berjingkat dengan kaki kiri dengan beban

## Lampiran 24. Dokumentasi Tes Keterampilan Sepakbola

Dokumentasi Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun SSB Putra Bangsa Klaten



Gambar 1. Pengarahan sebelum pelaksanaan tes



Gambar 2. Pemanasan sebelum pelaksanaan tes



Gambar 3. Pelaksanaan tes *dribbling*



Gambar 4. Pelaksanaan tes *short pass*



Gambar 5. Pelaksanaan tes *throw in*



Gambar 6. Pelaksanaan tes *running*



Gambar 7. Pelaksanaan tes *heading*



Gambar 8. Pelaksanaan tes *shooting*